MINGGUAN UMUM

Pesat



TAHUN KE-XXI

13

2 APRIL 1965

Kiriman

Kepada dan dari Redaksi

Para Pembatja Jth,

Sampai Pesat nomer ini dan hari ini, tetap masih terlambat sampai kepada para Pembatja. Soalnja sungguh sederhana sekali. Kami belum berhasil mengatasi kesulitan2 tehnis di Pertjetakan, jang memerlukan tidak sadja perhatian sambil lalu, melainkan harus diperhatikan sungguh2. Untuk menjalurkan dan hasrat para Pembatja, jang selalu dan memang seharusnja, menurut pelajanan kami lebih korek dari pada waktu2 jang sudah. Kami memang sukar untuk memberikan alasan. Sebab kenjataan memang terbitnja Pesat masih sadja terlambat. Satu hal jang kami sanggupkan. Jaitu, bahwa kami masih akan terus berusaha mengatasi kelambatan2 diatas. Kepada para Pembatja masih kami harapkan kesabarannja dengan memberikan kesempatan kepada kami, mengatasi soal2 diatas.

Marilah kita usahakan bersama. Dengan gotong-rojong antara Penerbit—Pertjetakan—kaum buruh dan Redaksi untuk ber-sama2 melajani para Pembatja setjara lebih baik dan lebih teratur lagi.

No. 22. Sdr. HARJANI, Kalimantan Barat.

Surat Sdr. sudah sampai dimedja Redaksi. Terimakasih. Kiriman berikutnja akan menusul. Untuk keperluan para sukarelawan kita. Tapi sampai sekarang, kami belum bisa mengirimkan Ariwarti Waspada. Karena soal perhubungan, jang masih belum bisa diatasi. Kalau kirim mingguan Pesat dan mingguan Wsapada, tak mengapa agak terlambat. Sebab tjerita2nja serta isinja, kurang memerlukan aktualitetnja.

Permintaan saudara akan kami perhatikan.

No. 23. Sdr. HADISEPOETRO, Sumatra Selatan, Metro.

Usul saudara untuk memuatkan pidato Bung Karno dalam penggemblengan kader pelopor Marhaenis dan dimuka Sidang MPRS ke III kami perhatikan. Soal jang pertama kami sudah berusaha untuk menterdjemahkan dalam bahasa Daerah-Djawa. Akan kami muat ber-turut2 dalam mingguan Waspada, kemudian djuga dalam Almenak tahun depan (1966).

Pidato "Berdikari", pokok2nja sudah kami serahkan pada Pertjetakan untuk dizet. Djadi sesuai dengan usul saudara.

Terima kasih.

No. 24. Sdr. AZIS, Dp. Makassar, Sulsel.

Memang, kisah tertangkapnja Kahar Muzakar tidak kami muatkan dalam Pesat. Tapi kami muatkan dalam mingguan Waspada. Sebab mingguan Waspada lebih meluas dan lebih merata ke Desa2. Perlu untuk diketahui. Mengapa Pesat tidak muat?. Sebab Pesat ditudjukan lebih banjak bagi kepentingan kaum intelektuil. Kurang berminat atas tertembak atau tertangkapnja Kahar. Ja, asal sudah diketahui, bahwa Kahar sudah tertembak bagi mereka ini sudah tjukup. Dan sudah kami penuhi dalam Pesat No. 4/5 tgl. 5 Pebruari Tahun 1965. dalam kata si ketjil.

Pesat

Diterbitkan oleh:
Jajasan Penerbitan
„PESAT"
(Anggota S. P. S.)

Direksi: MARLAN.

Pimp. Redaksi: Marlan.
Dewan Red.: Atmosoegito, G. Soepraworo, Soehardji, Soetarto

Penanggungdjawab: G. Soepraworo
Penjelenggara: Toek Soekardjono

Administrasi: DJOEWADI.

Alamat: Pakuningratan 67 Jogjakarta.
Telp. Kantor: 747
Rumah: 747, 494 & 575

HARGA MADJALAH
Langganan 1 bln Rp. 122,50
Monas Rp 5,—
Harga langganan tiap bulan Rp 127,50
Etjeran 1 ex Rp. 32,50
(termasuk Monas).
Adp. 1 mm Kol. Rp. 9,—
TAHUN KE XXI No. 13
2 APRIL 1965

BERDIKARI DAN 1 MEI TAHUN 1965 UNTUK MEMPERTINGGI KETAHANAN REVOLUSI.



KITA beberapa hari lagi akan menghadapi Hari Besar 1 Mei 1965. Hari besar tahun ini sungguh mempunjai tjiri2 jang chusus, djika kita bandingkan dengan tahun2 sebelumnja. Belum pernah situasi internasional dan nasional sebaik seperti sekarang ini. Baik bagi kaum revolusioner, tapi sekaligus tidak baik bagi kaum kontra-revolusioner. Baik bagi kekuatan Nefos setjara internasional, dan sekaligus tidak baik bagi kekuatan Oldefos. Situasi jang berkonfrontasi ini disuka atau tidak, ia akan berdjalan dan berkembang terus. Sedjalan dengan perkembangan dan tuntutan sedjarah itu sendiri. Betapa tidak?

Karena petualangan imperialis Amerika Serikat di Vietnam, maka belum pernah pula Amerika Serikat terkutuk oleh kekuatan progresif dan tjinta damai seperti sekarang ini. Belum pernah ia dikutuk oleh Rakjat2 dan pemimpin2 A.A.A. seperti sekarang ini. Sampai2 rakjat2 jang madju dinegerinja sendiripun turut mengutuknja. Belum pernah pula pakta2 pertahanan militer jg mereka susun sedjak tahun 1954—1955, kini sudah semakin brantakan dengan akan keluarnja Prantjis dari Seato maupun mengembangnja kontradiksi jang semakin tadjam dalam lingkungan Nato sendiri. Terutama kontradiksi antara politik Prantjis dengan politik Amerika Serikat. Baik mengenai soal2 Europa maupun persoalan Asia. Dan tak lama lagi, Prantjis sudah akan meninggalkan Seato, karena politik perangnja Amerika Serikat di Vietnam sekarang.

Sekarang mengenai soal dalam negeri. Situasinja semakin revolusioner. Sesudah ada aksi2 ambil-alih perusahaan kaum imperialis oleh kaum buruh dan rakjat chususnja Pemuda2 kita jang kemudian disjahkan dan diambil oper oleh Pemerintah. Sesudah ada pidato Berdikari dalam pembukaan Sidang Umum MPRS ke III tanggal 11 April jang lalu itu. Berdikari jang mengandung 3 prinsip jang sangat penting. Jaitu soal penanaman modal asing jang akan dihentikan, investasinja modal asing distop sama sekali dan hanja akan memelihara hubungan ekonomi jang sama deradjad.

Kemudian jang kedua, dipernja dan dilaksanakannja masalah import oleh pemerintah sendiri. Jang akan mengobah dan merombak sama sekali politik moneter kita. Sekalipun masih dimungkinkan dengan tugas2 setjara chusus pada Swasta bisa diberikan. Untuk mengimport barang2 jang sangat dibutuhkan dan berfungsi untuk membantu pemerintah. Sedang tjiri jang ketiga, masalah pembeajaan projek A. jg semula digantungkan pada projek B, dan projek B mana sepenuhnja tergantung pada modal asing atau bantuan kaum imperialis, kini dihapus sama sekali.

Soal2 djatas lebih mempunjai arti disatu segi memukul kepada kaum imperialis, sedang disegi lain kedalam negeri berakibat pukulan atau ditjegahnja dalam batas2 minimum adanja penjelewengan-penjelewengan, salah urus, korupsi dan tumbuhnja kaum dynasti ekonomi setjara meluas lagi.

Inilah gambaran sepintas kilas tentang situasi serta perkembangan jg mendatang. Dalam kita menghadapi peringatan 1 Mei tahun 1965 ini. Oleh karena itu, satu2nja djalan adalah bagaimana mengkonsolidasi soal2 djatas dan mengembangkannja untuk mendjadi kemenangan Rakjat Indonesia, chususnja bagi kaum buruh kita jang akan memperingati Hari 1 Mei, sebagai hari kemenangannja itu. Mengkonsolidasi soal2 diatas akan berarti menambah ketahanan revolusi kita jang kini sedang pasang. Sedang menandjak dan memukul langsung kepada sasarannja.

Betapa tidak?

Kaum pentjoleng, kaum munafik dan kaum kontra-revolusi kini sudah mulai menjanjikan lagunja jang lama. Ada jg lama. Ada jang mengatakan, bahwa Berdikari tidak mesti djalan ke-kiri, tapi ada kalanja harus kekanan. Ada lagi jang mengatakan bahwa hal itu hanja menguntungkan kaum jang anti Agama, dan akan membuka djalan bagi mereka untuk menghapuskan hak milik perseorangan dsb.2nja. Ini adalah lagu lama. Sebelum kita merdeka sudah mendengar kan lagu itu. Kalau dahulu jg paling giat menjanjikannja itu kaum pendjadjah dan kaum imperialis, maka sekarang jang menjelenggarakan "koor" serta jang menjanjikannja itu orang2 bangsa Indonesia sendiri. Jang kulit dan bentuk badannja sama2 djuga dengan kita. Tapi massa luas, chususnja kaum buruh sudah mengenal siapa itu. Telah mengenal kaum kontra-revolusi setjara djelas. Mulai dari omongan sampai kepada pribadi2nja. Karena kesadaran politik massa, kesadaran politik rakjat sudah tinggi, ter-lebih2 kesedaran politik kaum buruh. Jang sudah lama dan tergembleng dalam perdjoangan nasional dan internasional.

Sebagai tjiri jang lain, bahwa Panitya 1 Mei tahun ini dibentuk dan dipimpin langsung oleh pemerintah. Ini berarti adanja kesatupaduan antara kaum buruh dengan pemerintah disatu segi dan antara pemerintah dengan rakjat pada umumnja. Tapi harus pula diperhatikan dan perlu diperhitungkan adanja usaha2 sabot dari mereka jang anti rakjat. Sebab kita mengenal, bahwa kekuasaan sekarang inipun masih mengandung dua segi kekuasaan itu. Segi anti rakjat dan segi jang lain jang membela rakjat dan kaum buruh. Membela soko-guru2nja revolusi jang nasional dan demokratis sekarang ini. Oleh karena itu, peringatan 1 Mei tahun ini harus kita djadikan massa-aksi jang revolusioner. Massa-aksinja rakjat seluruhnja untuk mengganjang lebih landjut kaum nekolim dan kaum kepala batu didalam negeri. Bersekutu lebih baik lagi dengan kaum tani, jaitu persekutuan antara kaum buruh dengan kaum tani jang disokong dan dibantu oleh Angkatan Bersendjata kita jang patriotik, maka reaksi jang apapun dan bagaimanapun tentu akan bisa dikalahkan. Ini akan berarti mempertinggi ketahanan revolusi kita. Dipertingginja ketahanan revolusi ini harus mempunjai arti mendorong kaum tani, membantu kaum tani untuk membebaskan dirinja dari penghisapan feodal di-Desa2. Aksi-bersama ini sungguh sangat penting dan kiranja perlu kita mulai sekarang djuga, dalam situasi mana kita menghadapi terselenggaranja Konperensi Tani Asia-Afrika. Agar dunia luar, chususnja negeri2 Nefos akan dapat mengakui akan kepeloporan kita dibidang landreform bagi hasil serta produksi.

Tidak sadja itu, masalah mempertinggi kebudajaan bagi kaum buruh dan kaum tani

KATA SI KETJIL.



* Pakne :- „Dengan semangat 1 Mei 1965 kita perkuat persatuan antara buruh tani dan pradjurit.
* Selamat bekerdja! Selamat berdjuang!

SEDJARAH SINGKAT RRDK

PM RRDK, Kim Il Sung, adalah tamu agung pertama jang akan tiba di Indonesia, selain sebagai tamu negara atas undangan Presiden Sukarno, djuga akan menghadiri perajaan peringatan Dasawarsa Konperensi KAA-I, Dibawah ini kami muat sedjarah singkat RRDK.

Korea terletak diudjung Timur benua Asia.

Luas seluruh wilajahnja adalah 220.791 kilometer persegi dan djumlah penduduk seluruh Korea adalah 30.000.000.

Korea memiliki kekajaan alam jang berlimpah2 dan Rakjat Korea pernah hidup sebagai suatu bangsa merdeka selama beribu2 tahun dengan mendjundjung tinggi tradisi kebudajaannja sendiri.

Korea merupakan negeri dari satu bangsa, jang mempunjai satu bahasa beralfabet fonetik.

Semendjak pertengahan abad ke-19, Korea mulai diserbu oleh kaum kapitalis Barat.

Pendudukan dan kolonisasi atas Korea oleh kaum imperialis Djepang, jang semendjak dahulu kala mengadakan penjerbuan2 jang berulangkali terhadap Korea, telah menghentikan perkembangan Korea setjara bebas itu selama hampir setengah abad.

Pada tgl. 15 Agustus 1945 ketika didalam Perang Dunia ke-II imperialisme Djepang menjerah, maka Rakjat Korea telah dibebaskan dari belenggu kekuasaan kolonial.

Setelah pembebasan, atas inisiatifnja sendiri Rakjat Korea mendirikan Republik Rakjat Demokrasi Korea.

Mengenai bentuk Republik, Marsekal Kim Il Sung, Perdana Menteri Republik Rakjat Demokrasi Korea pernah menjatakan sbb:

Republik Rakjat Demokrasi Korea adalah suatu negara jg sedjati dari segenap Rakjat Korea, jang memperoleh dukungan serta ketjintaan mereka jang sepenuhnja. Negara kita adalah negara Rakjat jang sedjati, jang tidak hanja mendjamin hak2 dan kemerdekaan politik bagi Rakjatnja, tetapi jg djuga mendjamin suatu kehidupan materiil dan kebudajaan jang bahagia baginja. Negara kita adalah negara jang paling demokratis dan stabil, jang didirikan oleh Rakjat, dipimpin oleh klas pekerdja, bersandar kepada kekuatan segenap Rakjat jang bersatu serta digalang atas dasar persekutuan buruh dan tani dan jang memberikan kesempatan kepada massa Rakjat jang luas untuk ambil bagian dalam urusan2 negara.

Sesudah Republik Rakjat Demokrasi Korea didirikan, telah ditjapai banjak sukses2 selama perkembangannja jang bebas merdeka.

Dewasa ini bagian Utara Republik telah mendjadi suatu negara industri petani dengan suatu landasan kuat serupa ekonomi nasional jang berdiri diatas kaki sendiri.

Brosur ketjil ini memberikan suatu gambaran kasar dari Republik Rakjat Demokrasi Korea.

Sedjarahnja.

Republik Rakjat Demokrasi Korea didirikan pada tanggal 9 September 1948 Ia didirikan dan kemudian dikonsolidasi serta berkembang sebagai hasil perdjuangan lama Rakjat

Riwajat Hidup Kim Il Sung.



Korea untuk kebebasan dan kemerdekaannja.

Sepandjang sedjarahnja jg ber-ribu2 tahun itu, bangsa Korea telah sepenuhnja mempertahankan keadaan bebasnja sekalipun mengalami berkali2 penjerbuan2 asing.

Dalam periode dominasi kolonial atas Korea oleh imperialisme Djepang (1910—1945), Rakjat Korea telah melantjarkan perdjuangan jang gigih melawan penindasan dan perampokan imperialisme Djepang untuk kemerdekaan dan kebebasan negerinja.

Dibulan Maret, 1919 Rakjat Korea diseluruh negeri telah bangkit melawan kekuasaan kolonial imperialis Djepang.

Sekalipun Pemberontakan Rakjat 1 Maret itu telah ditindas oleh kaum imperialis Djepang, semendjak itupun rakjat Korea tak pernah menghentikan perdjuangan kemerdekaannja.

Terutama, ketika memasuki tahun2 1930-an, perdjuangan kemerdekaan nasional anti imperialis dari Rakjat Korea mentjapai tingkatan baru jang lebih tinggi. Kaum komunis Korea dibawah pimpinan Marsekal Kim Il Sung telah meluaskan perdjuangan bersendjata anti Djepang didaerah2 sekitar perbatasan sebelah Utara dari Korea dan Tiongkok Timur-Laut.

Sementara melakukan perdjuangan bersendjatanja jang tak kenal lelah melawan imperialisme Djepang, kaum partisan anti Djepang mengorgani-

! Marsekal Kim Il Sung, Perdana Menteri Kabinet Republik Rakjat Demokrasi Korea, jang ditunggu kedatangannja di Djakarta Sabtu tengah hari ini, pada tanggal 15 April 196g akan mentjapai usia genap 53 tahun. Ia dilahirkan pada tgl 15 April 1912. !

! PM Kim Il Sung sedjak masa ketjil pernah mengambil bagian dalam gerakan revolusi dan ditangkap serta didjebloskan kedalam pendjara oleh imperialis Djepang. !

! Waktu memasuki periode tahun 1930-an Perdana Menteri Kim Il Sung mengembangkan perdjuangan Rakjat Korea untuk pembebasan nasional anti Djepang kefase tinggi jang baru. !

! Untuk kemerdekaan dan pembebasan tanah airnja, beliau telah mengorganisasi dan memimpin perdjuangan bersendjata melawan Djepang selama 15 th. !

! Setelah Korea dibebaskan pada bulan Agustus 1945, Perdana Menteri Kim Il Sung dipilih sebagai Ketua Komite Rakjat Korea Utara, sedjak berdirinja Republik Rakjat Demokrasi Korea pada bulan September, 1948, sampai sekarang terus menerus bekerdja sebagai Perdana Menteri. !

! Disamping itu Perdana Menteri Kim Il Sung adalah pula pendiri Buruh Korea dan bekerdja sebagai Ketua Comite Central Partai Buruh Korea. !

! Pada masa Perang Pembebasan Tanah air melawan serangan agresif bersendjata dari imperialis Amerika Serikat, Perdana Menteri Kim Il Sung membimbing Rakjat Korea kekemenangan sebagai Ketua Komite Militer, Panglima Tertinggi Tentara Rakjat Korea. !

! Dewasa ini Perdana Menteri Kim Il Sung memimpin perdjuangan Rakjat Korea untuk penjatuan Korea setjara bebas dan damai, untuk pembangunan Sosialisme dinegerinja. !

---

kiranja perlu diprogramkan. Perlu ada program aksi lain Perlu ada program aksi bersama. Disatu segi untuk terus menerus mengganjang kebudajaan imperialis dan disegi lain djuga mengganjang kebudajaan feodal jang masih mengendon di Desa2. Untuk ini, tidaklah perlu kita menanti kan datangnja masarakat sosialis. Sekarang djuga, dalam situasi jang semakin bertambah revolusioner soal tersebut sudah harus kita djadikan kegiatan kita.

Mari marilah kita tingkatkan revolusi kita. Kita konsolidasi berdikari semaksimal mungkin. Dan kita amalkan untuk mendjadi kemenangan Rakjat, chususnja bagi kaum buruh dan kaum tani.

Selamat Hari 1 Mei tahun 1965. * * *

Jk, 22-4-1965.

sasi dan memimpin perdjuangan kemerdekaan nasional anti Djepang dari Rakjat Korea, sambil menerobos djauh kepedalaman negeri.

Ditahun 1936, kaum komunis Korea mendirikan organisasi Persatuan Pemulihan Tanah air, jang merupakan suatu front persatuan jang luas meliputi kekuatan2 patriotik anti Djepang didalam dan luarnegeri, dan mengumumkan program Sepuluh Fasal jang menerangi djalan perdjuangan kemerdekan nasional.

Dalam beberapa bulan sesudah berdiri, Persatuan Pemulihan Tanahair mengumpulkan beratus ribu anggota dan dapat menghimpun massa Rakjat jg luas kedalam organisasi2nja dari bermatjam ragam dan bentuk.

Kaum partisan anti Djepang memberi pukulan2 jang hebat kepada kaum imperialis Djepang, melakukan pertempuran2 jang tak terhitung djumlahnja di Bochunbo, Moosan dan kota2 perbatasan lainnja di bagian Utara Korea dan di daerah2 luas Tjongkok Timurlaut, untuk kebebasan dan kemerdekaan tanahair. Dalam periode 1937 sampai 1939 sadja telah dilakukan 3.900 pertempuran2 hebat melawan kaum agresor imperialis Djepang.

Dengan disemangati dan dipimpin oleh kaum partisan anti Djepang, Rakjat Korea melakukan perdjuangan jang tak henti2nja melawan kekuasaan kolonial imperialis Djepang di seluruh negeri.

Perdjuangan bersendjata anti Djepang jang dilakukan oleh patriot2 Korea mulai dari tahun2 1930 sampai 1945, telah memberikan pukulan jang menentukan kepada kaum imperialis Djepang dan telah mempertjepat pembebasan Korea

Perdjuangan bersendjata anti Djepang merupakan djuga suatu mata rantai dari perdjuangan anti fasis sedunia.

Marsekal Kim Il Sung, Kim Chaik, Choi Yong Kun, Kim Il dan pedjuang2 patriotik lainnja, jang telah memimpin perdjuangan partisan anti Djepang, kemudian mendjadi pimpinan inti pula dalam pembangunan negeri sesudah pembebasan.

Pembebasan Korea dari belenggu kekuasaan kolonial imperialis Djepang pada tanggal 15 Agustus 1945 merupakan suatu titik balik dalam pembangunan suatu Korea jang baru dan bebas merdeka.

Rakjat Korea jang telah di bebaskan mendirikan Komite2 Rakjat, badan2 kekuasaan Rakjat, atas inisiatif mereka sendiri.

Tetapi, djalan jang dilalui Rakjat Korea bukanlah djalan jang lantjar.

Rakjat Korea mewarisi suatu ekonomi dan kebudajaan kolonial jang sangat terbelakang dari masjarakat lama, dan mereka terpaksa harus memulai pembangunan masjarakat baru dengan kader2 nasional jang sedikit djumlahnja.

Tjampur tangan AS.

Situasi didalam dan diluar negeri ketika itu adalah sangat pelik. Terutama, karena Korea Selatan diduduki oleh Tentara AS, maka Rakjat Korea mendapat halangan2 besar dalam perdjuangannja untuk membangun suatu negara merdeka jg demokratis.

Tentang AS jang mendarat di Korea Selatan dalam bulan September 1945, telah membubarkan dengan kekerasan komite2 Rakjat jang didirikan oleh Rakjat Korea sendiri, dan sebagai gantinja mendirikan pemerintahan militer.

Amerika Serikat menempuh politik perbudakan kolonial di Korea Selatan sebagai ganti imperialisme Djepang.

Dengan latar belakang situasi jang ditjiptakan didalam negeri sesudah pembebasan, maka Marsekal Kim Il Sung serta kawan2 seperdjuangannja mulai meletakkan dasar2 jang dapat mendjamin kedaulatan dan kemerdekaan negeri. Perubahan agraria, nasionalisasi industri dan perubahan2 demokratis lainnja telah didjalankan dalam waktu jang singkat.

Sebagai hasilnja, Korea Utara memperoleh suatu kekuatan materiil jang kokoh bagi kemerdekaan dan penjatuan negeri.

Sebelum itu, dibulan Desember tahun 1945, Konferensi Menteri2 Luarnegeri URSS, AS dan Inggris jang diadakan di Moskow telah mengambil keputusan untuk membangun Korea mendjadi suatu negara demokratis, berdaulat dan merdeka. Sesuai dengan keputusan Moskow, Panitia Bersama URSS-AS telah mengadakan sidangnja di Seul dua kali, jaitu ditahun 1946 dan 1947 untuk mendirikan suatu pemerintah sementara Korea.

Tetapi, Amerika Serikat dengan sengadja mensabot pekerdjaan Panitia Bersama URSS AS, sementara itu menghalangi djalan kearah didirikannja suatu pemerintah kesatuan Korea.

Di Korea Selatan, Amerika Serikat menindas semua kekuatan2 patriotik dan membentuk suatu pemerintahan boneka separatis jang reaksioner dengan menggunakan bendera PBB dan menggunakan pengchianat2 Rakjat Korea dlm suatu usaha terbuka untuk mengabadikan pembagian Korea.

Republik Rakjat Demokratis Korea lahir ditengah perdjuangan seluruh bangsa dan Rakjat Korea melawan manuver2 Amerika Serikat dan boneka2nja jang membentuk sematjam „pemerintah" tersendiri di Korea Selatan.

Setelah usaha2 AS untuk mengabadikan pembagian sementara Korea mendjadi terbuka, maka Konferensi Bersama dari Wakil2 Partai2 Politik dan Organisasi2 Sosial dari Korea Utara dan Selatan telah diadakan di Pyongyang dibulan April 1948, dan mentjerminkan sikap bulat Rakjat Korea Selatan maupun Utara dalam melawan usaha2 AS tersebut.

Hanjalah Syngman Rhee dan pengikut2nja jang tidak menghadiri Koferensi Bersama tersebut.

Konferensi Bersama jang bahkan djuga diikuti oleh partai2 politik sajap kanan di Korea dan dengan begitu mewakili kehendak segenap Rakjat Korea, setjara bulat telah mengutuk dan menolak komplotan AS untuk mendirikan suatu „pemerintah" tersendiri di Korea Selatan dan dengan kuat mendesak agar dibentuk suatu pemerintah kesatuan jang meliputi seluruh Korea.

Tetapi, kaum imperialis AS mengadakan pemilihan umum tersendiri di Korea dibawah udjung bajonet pada tanggal 10 Mei 1948. Dan atas dasar ini, mereka mendirikan suatu rezim boneka dikepalai oleh Syngman Rhee, jang mereka pindahkan dan masukkan dari Amerika Serikat ke Korea Selatan.

Dalam memberikan komentar atas Konferensi Bersama Utara—Selatan ketika itu, seorang ahli Amerika dalam masalah Korea, George Mc Cune, menjatakan mengenai kegiatan AS dalam bukunja „Korea Masa kini" sbb:

„Setelah para utusan Korea Selatan kembali pulang pada achir April dan permulaan Mei, maka mereka memberi laporan2 jang memuaskan mengenai keadaan di Korea, sambil menjetudjui pula apa jang mereka namakan pandangan2 moderat serta patriotisme jg tinggi dari pemimpin2 Korea Utara.

Tetapi, djenderal Hodge, komandan Amerika, memperingatkan Rakjat Korea agar mereka tidak usah memperhatikan nasehat orang2 ini dan jang menamakan mereka „orang2 buta" jang telah „mendjadi umpan kaum komunis". Dalam keadaan demikian, maka usaha2 para pemimpin Korea Utara dan Selatan [illegible]

Pemilihan umum.

Didalam bulan Agustus 1948, Rakjat Korea mengadakan pemilihan umum untuk memilih wakil2 dalam Madjelis Rakjat Tertinggi diseluruh Korea Utara dan Selatan sebagai suatu tindakan penjelamatan nasional untuk menghentikan pengabadian pemetjahan Korea oleh Amerika Serikat dan untuk mentjegah negerinja mendjadi suatu koloni imperialisme AS.

Di Korea Utara 99.97% dari djumlah pemilih seluruhnja dan di Korea Selatan 77.52% djumlah pemilih seluruhnja telah ambil bagian dalam pemilihan umum tsb.

Pemilihan umum ini mentjapai kemenangan jang bersedjarah. Madjelis Rakjat Tertinggi, badan kekuasaan tertinggi di Korea, telah didirikan sesuai dengan kehendak dan kemauan bulat Rakjat Korea dari Utara maupun Selatan.

Pada tgl. 9 September 1948, Sidang Pertama Madjelis Rakjat Tetinggi Pertama menerima baik Undang2 Dasar Republik dan memproklamirkan

berdirinja Republik Rakjat Demokrasi Korea.

Madjelis Rakjat Tertinggi membentuk Pemerintah Republik Rakjat Demokrasi Korea dengan Perdana Menteri Kim Il Sung serta pedjuang2 lain dalam perdjuangan bersendjata anti Djepang sebagai pimpinan ini.

Semendjak hari2 pertama pembentukannja, Republik Rakjat Demokrasi Korea telah berkali2 mengadjukan kepada pembesar2 Korea Selatan beberapa usul jang masuk akal untuk melaksanakan penjatuan kembali Korea setjara damai oleh Rakjat Korea sendiri tanpa tjampur-tangan asing. Tetapi usul2 ini telah ditolak semuanja.

Amerika Serikat telah berusaha untuk mentjekik Republik jang muda itu semendjak hari pertama ia berdiri. Achirnja pada tgl. 25 Djuni 1950, kaum imperialis AS mentjetuskan suatu perang agresi terhadap Republik Rakjat Demokrasi Korea.

Selama perang ini, agresor imperialis AS telah melakukan kedjahatan2 jang biadab dan telah mengadakan pengrusakan2 jang tak ada taranja dalam sedjarah.

Tetapi, Rakjat Korea berdjuang dengan teguh selama 3 tahun dan mentjapai kemenangan, dalam membela kebebasan dan kemerdekaan tanahairnja. Dan imperialisme AS mengalami kekalahan jang menentukan untuk pertama kali dalam sedjarah agresinja.

Dalam perangnja jang adil, Rakjat Korea memperoleh dukungan dan bantuan jang aktif dari Rakjat2 negeri2 kubu sosialis dan dari Rakjat2 tjinta-damai diseluruh dunia.

Perang 3 tahun jang kedjamnja tak ada taranja d Korea telah menghantjurkan ekonomi dan sangat merusak kehidupan rakjat.

Ketika perletakan sendjata diadakan dalam bulan Djuli 1953, tak ada lain ketjuali abu jang ditinggalkan bagi Rakjat Korea.

Tetapi Rakjat Korea, tak pernah tundjuk dihadapan kesukaran2 luar biasa jang timbul seudah perang. Mereka memulai pemulihan dan pembangunan sesudah perang itu dengan semangat jang sama jang telah membawa mereka kekemenangan didalam perang jang lalu itu.

Ditahun 1954, Plan Tiga-Tahun untuk Pemulihan dan Perkembangan Ekonomi Nasional Sesudah-Perang (1954-1956) telah dimulai.

Garis pokok dalam pembangunan ekonomi sesudah perang jang diletakkan oleh pemerintah Republik adalah garis memberikan prioritet kepada perkembangan industri berat, bersamaan dengan itu mengembangkan industri ringan dan pertanian.

Selama hari2 pemilihan dan pembangunan sesudah perang jang penuh kesulitan itu, Rakjat Korea menerima bantuan dari rakjat2 negeri sekawan dari kubu sosialis dan telah melakukan perdjuangan jang gigih dengan mendjalankan penghematan jang sangat luar biasa.

Sebagai hasilnja, Plan Tiga-Tahun dapat dipenuhi dengan sukses sebelum djatah waktu jang ditentukan.

Kemudian, ditahun 1957, pelaksanaan Plan Lima-Ttahun untuk Perkembangan Ekonomi Nasional (1957-1961) telah didjalankan.

Plan Lima-Tahun telah dipenuhi dengan melampaui djatah ditahun 1960, artinja dipenuhi dalam waktu 4 tahun.

Sebagai hasil dipenuhinja Plan Lima-Tahun, Republik Rakjat Demokrasi Korea telah mendjadi suatu negara industri-pertanian dengan basis2 industri berat dan ringan jang kokoh-kuat.

Rakjat Korea kini berdjuang keras untuk melaksanakan tugas2 besar Plan Tudjuh-Tahun (1961-1967) dengan ketjepatan Tjullima.

Tugas2 untuk tiga tahun pertama dari Plan Tudjuh-Tahun telah dilaksanakan dengan sukses dan demikian pula plan ekonomi nasional untuk tahun 1964.

Pabrik tjat negara „PATNA" di Surabaja mentjapai sukses dalam produksi tahun 1964

Ir. S. Budjardjo Manager PNPR Kimia Yasa „Patna" dj Surabaja menjatakan, bahwa pabrik tjat negara „Patna" telah mentjapai sukses dalam bidang produksi untuk tahun 1964 jang lalu jaitu sebesar 704 ton (704.000 Kg/liter) dari djumlah target jang ditetapkan sebanjak 600 ton, dan berarti target produksi telah dilampaui sebanjak 10%.

Dinjatakan, bahwa pada tahun 1961 jang lalu perusahaan pernah mentjapai produksi tertinggi sebanjak 1.400 ton, tapi untuk tahun berikutnja sampai sekarang produksi terus menerus menurun hingga 60%. Menurut Ir. Budjardjo, hal demikian terdjadi karena pada waktu itu belum ada djatah resmi untuk pembuatan tjat dari pemerintah dan sekarang ini disebabkan tidak adanja devisen guna pembelian bahan2 baku.

Ditandaskan, bahwa untuk memenuhi keperluan bahan baku telah dipergunakan bahan2 galian jang merupakan bahan pengisi tjat dari dalam negeri dan menggunakan minjak djarak. Bahan pengisi tjat dan minjak dalam rangka Tavip dan untuk berdiri djatas kaki sendiri dalam produksi tjat jang baik telah diintensifkan.

Ia menjatakan kegembiraannja, bahwa sukses produksi tjat tahun 1964 jang lalu itu diperoleh karena kerdjasama jang baik antara pimpinan dan kaum buruh, sehingga prestasi kerdja tetap tinggi.

Atas pertanjaan dikatakan, bahwa pabrik tjat „Patna" didirikan pada tahun 1919 jang lalu dengan nama „PAR", sekalipun mesin2nja sudah tua, ttapi masih dapat menghasilkan tjat dengan baik.

Tahun ini, kata Ir. Budjardjo, ada kesulitan jang akan menimpa perusahaan, karena matjetnja pasaran tjat karena gedjala integral. Tapi, kesulitan itu pasti dapat diatasi asal ada fasilitas kredit dari bank.

Achirnja disampaikan harapan kepada masjarakat agar tidak membuat tjat sebagai barang spekulasi, karena tjat pada saat ini termasuk barang penting bagi pembangunan.

Produksi tjat buatan „Patna" banjak dipergunakan untuk projek2 pemerintah, untuk penjaluran tjat produksi „Patna" telah ditundjuk 3 distributor dari PN dan 4 distributor lainnja dari swasta.

***

Menko Ruslan Abdulgani

Menerima wartawan Australia

Jang selalu ikuti perang gerilja di Vietnam

(I).

Rabu pagi jbl. Wilfred Buchett wartawan Australia jang terkenal jang selalu mengikuti perang gerilja di Vietnam telah diterima oleh Menko Roeslan ditempat kediamannja Djalan Diponegoro.

Dalam kesempatan ini telah ditjeritakan pula pengalaman rakjat Vietnam dalam melawan agresi kaum imperialis, dan pengalamannja sendiri selama di Vietnam.

Wilfred Burchett telah banjak menulis Buku2 tentang perang di Vietnam dan antara lain jang terkenal ialah: " MEKONG UPSTREM ", "NORTH OF THE 17 TH PARALLEL THE PURTIVE — WAR", dan jg terachir ini telah disitir oleh Presiden Sukarno dalam pidato "TAVIP".

Wartawan Australia jang terkenal ini mengenal Menko Roeslan pada waktu Konperensi A A di Bandung. Dalam pertemuan tadi ia mengatakan akan kembali ke Indonesia lagi untuk menulis buku tentang Konfrontasi Indonesia dan perdjuangan Sukarelawan kita di Kalimantan Utara dan Semenandjung Malaya.

Pada achir pertemuan, ia menjampaikan beberapa buku karangannja jang terbaru kepada Menko Dr. H. Roeslan Abdulgani. Dan sebaliknja Menko Roeslan menjampaikan kepadanja buku2nja dalam bahasa Inggris: "Bandung Spirit", "Heroes Day and the Indonesia Revolution".

— o —

Rektor U.I. pegang Pimpinan Fakultas Sastra U.I.

Pada hari Rabu pagi dengan bertempat di Fak. Sastra U.I Rawamangun, telah dilak tugas Dekan Fakultas Sastra U.I, Prof. Dr. Ir. Sutjipto Wirjosuparto kepada Rektor U.I. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brodjonegoro.

Pimpinan langsung dari Rektor ini bersifat sementara sebelum ada Dekan jang baru.

Pergantian pimpinan ini dilakukan atas permohonan Prof. Dr. Sutjipto berhubung kesibukan2nja dalam bidang research.

— o —

Peringatan Hari Kartini Tahun ini mempunjai arti chusus

Peringatan Hari Kartini, pedjuang kemadjuan serta kebebasan wanita Indonesia, thn. ini mempunjai arti chusus dan istimewa, karena, djatuh bertepatan dengan peringatan Dasa warsa KAA — I, dan pada Rabu pagi telah diselenggarakan oleh kaum wanita ibu kota di Gedung Wanita.

Nj. Drs. Basariah Simorangkir, anggota Dewan Pimpinan Kongres Wanita Indonesia, atas nama Ketua Koordinator Nj. Dr. Hurustiati Subandrio, dalam sambutannja mengatakan, bahwa perintah Hari Kartini jang bertepatan dengan peringatan Dasawarsa KAA — I itu mendjiwai kaum wanita, sebab pada waktu ini diletakkan dasar kokoh bagi kerdjasama antara negara2 Nefos, sendi bangunan untuk membangun dunia baru.

"Wanita dengan perasaan halusnja dapat merasakan betapa kedjinja segala penghisapan, betapa sedihnja wadjah dunia jang belum dapat melepaskan belenggu kolonialisme dan imperialisme, dan sebagai isteri dan ibu jang mendengar dengan nalurinja rintihan serta keluhan suami dan putera puterinja dalam perdjuangan nja ntuk mematahkan segala matjam dominasi jang tidak mengenal perikemanusiaan", demikian Nj. Drs. Basariah.

Dikatakan, bahwa Hari Kartini dirajakan dalam semangat tekad jang bulat dari semua wanita Indonesia untuk mendukung dan melaksanakan sepenuhnja amanat "Berdikari" Presiden jang telah diutjapkan dimuka sidang ke — III MPRS baru2 ini.

Sedjak semula, demikian Nj. Simorangkir, wanita Indonesia turut serta dalam gerakan2 kebangsaan dalam perdjuangan semasa revolusi fisik, perdjuangan Trikora dan Dwikora dan wanita Indonesia merasa satu dengan perdjuangannja.

Sekarang djuga wanita Indonesia tidak mau ketinggalan dalam mendjalankan amanat Presiden tersebut dan bertekad untuk mendukung sepenuhnja ketetapan MPRS dalam nation dan character building sebagai sjarat mutlak untuk pembinaan bangsa jang berkepribadian.

Diserukan selandjutnja oleh Nj. Drs. Simorangkir untuk mengenangkan djasa2 Ibu Kartini jang telah merintis djalan untuk wanita Indonesia membersihkan diri dari segala perpetjahan, menggalang kesatuan dan persatuan dikalangan kita, sebab wanitalah menggenggam dalam tangannja jang halus "family dan character building" dalam lingkungan terbatas, jang mendjadi unsur daripada nation an character building suatu bangsa.

"Marilah Wanitta Indonesia dari segala lapisan untuk berdjuang dengan semangat progresif revolusioner dan semangat poros Nasakom mempertinggi produksi, melawan segala penetrasi dan infiltrasi kebudajaan asing jang rusak kepribadian putra - putri kita, memperhebat perdjuangan melawan segala usaha Nekolim", demikian Nj. Drs. Simorangkir.

— o —



Resepsi ulang tahun ke IV HSI tjabang Jogjakarta.
Gamb. Kanan: Ketua H.S.I. sedang menjampaikan pidatonja.
Gamb. Tengah: Wakil Pem. Daerah berkenan memberi sambutan.
Gmb. Kiri Para hadirin dengan chidmat mengikuti malam peringatan tsb. (Sri AW).

MENINDJAU DAERAH BANDJIR

(Budi Utomo As. B. Sc).

* *Berdiri diatas kaki sendiri dan menggeloranja melaksanakan UUPA-UUPBH dengan konsekwen.*

PADA tanggal 18 Maret 1965, sampailah kami — penulis bersama dua orang rekan lagi, didaerah desa Dukuh Tjiasem Subang, setelah berdjuang merebutkan tempat duduk disetasiun bus Bungur di Djakarta. Bagi saja sendiri pergi kedesa djauh dari ibukota kali ini sungguh menjenangkan. Pertama bisa mengedjukkan mata dari simpang siurnja mobil2 mewah. Dan kedua, jang lebih penting lagi, ingin merasakan bagaimana bapak2 tani menanggulangi naiknja taraf kehidupan sekarang ini. Untuk itulah kami bertiga kurang lebih selama 3 minggu tinggal didesa.

Dari djalan raja antara Tjikampek dan Pamanukan, perdjalanan kami teruskan dengan djalan kaki. Sebab itu tjuma satu2nja "kendaraan". Kendaraan beroda waktu itu tidak ada jang djalan sama sekali. Djambatan2 pada putus atau hanjut. Kalaupun ada, adalah djembatan darurat, jg berupa dua batang bambu jg melintang diatas sungai. Selain itu, kami terpaksa membuka sepatu, menggulung tjelana dan terdjun keair. Sehari itu kurang lebih perdjalanan jang kami tempuh ada 15 km, jaitu menudju rumah Kepala Desa. Tentu sadja dengan beberapa kali kami terpaksa beristirahat ditengah djalan. Kami diantar oleh satu penundjuk djalan, jang sekalian pula membantu membawa bekal2 kami. Beberapa kali kami terpaksa potong kompas, mentjari djalan jang terdekat. Ketika saja tanjakan kepada penundjuk djalan itu, kenapa kita mesti potong kompas, djawabnja singkat: ini adalah djalan jg masih baik untuk manusia, sebab lainnja adalah djalan kerbau. Dengan kata lain betjek berlumpur.

Demikianlah betapa beratnja penanggungan jang dialami oleh sahabat2 kita itu.

Terbajang dimata saja, ketika mereka itu terkepung oleh air, tiga hari ber-turut2 air datang men-deru2. Sawah, ladang, rumah pada tergenang air. Persediaan bahan makanan pada waktu sedang mulai menipis, musim patjeklik hampir tiba.

"Sewaktu lebaran pak, rakjat tepaksa duduk diatas medja — —kata penundjuk djalan tsb. pada kami. — dibawah ada air, disamping air, di belakang air, ja di-mana2 air melulu. Rakjat pada ongkang2, tapi jang terang bukan ongkang2nja orang kabir, jg hanja dengan ongkang2 dimedja — kantong dan perut bisa terisi dengan djutaan rupiah. Tetapi ongkang2nja rakjat waktu itu adalah merenungi nasib, merenungi anak2 dan istrinja jang sehari itu belum pada makan. merenungi sawah2nja jg hantjur, padinja jang tidak ada harapan lagi bisa menghasilkan uang. "Rakjat tidak bisa beli pakaian, pak. Sebab uangnja habis untuk beli beras."

Orang jang tidak mengerti tentunja berpikir: kenapa orang2 tani harus membeli beras, pada hal mereka sendiri adalah produses2 utamanja. Ja mereka produsen. Tapi sampai saat ini rakjat tani belum lagi dibebaskan dari segala tanggungan beban2 produksi dan belum lagi dinaikkan daja beli mereka itu. Itulah sebabnja beras jang mereka hasilkan pagi2 sudah banjak jang djatuh ketangan pedagang, atau kalau tidak habis untuk menutup dan mengangsur hutang2nja !

Sekali waktu menurut pak djuru tulis desa (dia pahlawan tani - akan saja tjeritakan kemudian pen) pernah kedjadian begini: Sewaktu rapat minggon di Ketjamatan, atas intruksi pihak atasan pak Tjamat mengandjurkan agar petani djangan terlalu banjak mendjual beras sewaktu habis panen. Maksudnja baik, inilah supaja rakjat djangan sampai ,,kelabakan" nanti dimusim patjeklik dan supaja bisa mentjukupi diri nja sendiri. Tapi ada satukekurangan kata pak ulis (bhs. Sundanja djuru tulis) mendjawab kepada pak Tjamat. Jaitu kenapa pak tani itu mendjual padi atau berasnja sampai berlebih2an? Soalnja mereka itu banjak terlibat hutang. Mula2 pindjam padi ½ kwintal untuk bibit, dan kembalinja paling tidak 1 kwintal, bahkan ada jang 2 kwintal. Atau hutang seribu perak kembali dua ribu perak dlsb.nja. Belum untuk kebutuhan2 lain: beli pakaian untuk anak isterinja, sebab mereka djuga ingin berpakaian baru. Tapi se-baru2nja pakaian kaum tani, tidak pernah bisa menjamai pakaian kabir2 dikota. Ditambah kebutuhan pokok: beli pupuk, jang sekarang ini barangnja lebih banjak bersembunji, dan baru muntjul kalau ada "uang lintjinja". Djustru itu tindakan pertama adalah meretool orang2 atau oknum2 jang mentjiptakan dinasti ekonomi. Naikkan daja beli kaum tani bebaskan tenaga2 produktif itu dari segala tanggungan. Kalau ini bisa dilaksanakan, pastilah kaum tani tidak akan kelaparan! Tidak akan hidup dalam segala kesulitan; dan hidup dalam sosialisme Indonesia pasti akan segera tertjapai! Maka kalau pak tani mendjual padi terus menerus, memang demikian oleh keadaannja. Teori tanpa praktek memang sulit dapat dilaksanakan.

Dalam perdjalanan menudju rumah Pak Lurah, kami melewati sawah2 jang sedang menghidjau. Umurnja kurang lebih baru 45 hari — 55 hari lagi dapat dipastikan panen. Sebab rata2 umur padi isi 100 hari.

Kami mula2 berangkat sudah membajangkan tentang daerah bandjir ini: sawah rusak, padi tidak ada jang djadi dlsb.nja. Tetapi kenjataan bahkan sebaliknja. Kemata manja hidjau. Ja hidjau subur Rupanja penundjuk djalan jang belakangan, tau apa jang dipikirkan kami waktu itu. Tanpa diminta dia bertjeritera sewaktu bandjir, sudah terang sawah itu hantjur. Betapa sedihnja nasip kami djarang2 kami itu menerima bantuan materiel dari pemerintah. Tetapi katanja, bantuan masih datang, tetapi tjuma utk beberapa gelintir manusia2 jang mengurusnja. Barang2nja tidak sampai ketangan rakjat pak.

Nihil. Lama kelamaan situasi jang demikian itu memberikan pengalaman jang berharga bagi seluruh rakjat tani. Tidak ada bangsa jang djaja kalau bangsa itu tidak mau merubah nasibnja sendiri. Ja begitulah, prinsip itu betul2 ditelannja dalam2 dibenak kaum tani.

Dengan prinsip itu, segera setelah air surut dari sawah, para petani tidak lagi membuang waktu dengan pertjuma. Sawah2 mulai dibadjak kembali. Saluran air diperbaiki. Tanggul2 jang bedah setjara gotong rojong mulai ditambal sedikit demi sedikit. Hasilnja? Padi2 kini sudah meng hidjau kembali. Diharapkan pada bulan2 April j.a.d. pak tani sudah bisa panen. Bahkan selama saja ada disana sudah dapat merasakan ,,beras anjar" atau beras baru hasil dari padi gaga. — Padi gaga adalah padi jang ditanam tanpa banjak membutuhkan air. Biasa ditanam diladang2 halaman2 rumah. Begitulah, tak ada sedjengkal tanahpun jang dibiarkan nganggur. Kalau di pusat sering kita dengar "komando": tanamlah semua matjam tanaman, maka sesungguhnja kaum tani telah mempraktekkan djauh2 sebelum komando itu muntjul. Oleh sebab itu apa jang saja lihat, disepandjang pematang, sepandjang djalan desa di-halaman2 rumah tumbuh berdjenis2 ta-

naman bahan makanan: singkong, tjantel, djagung, ganlum, diantara kawan pembatja waktu ini ada jang datang didesa Dukuh tentunja akan melihat tanaman baru. Tanaman itu adalah katjang kedele. Ditanam dibekas tempat padi gaga jang baru sadja habis dipanen. Disitu tidak ada galian baru bekas dibadjak ataupun di tjangkul. Bahkan tanahnja tertutup dengan djerami2 batang padi. Ketika saja tanjakan kenapa demikian, djawabnja bahwa tanah bekas padi gaga itu masih gembur. Dan lagi kedele bukanlah matjam tanaman jang memerlukan pentjangkulan tanah jang dalam.

Sedangkan djerami2 padi tsb, berfungsi sebagai pupuk, kelak dengan tumbuhnja kedele (termasuk djenis katjang2 an), tanah2 itu akan subur kembali. Begitulah salah satu teori-praktek dari kaum tani. Kenapa ditanam bulu2 — saja tanjakan kemudian. Bukan buru2 — djawabnja. Inilah waktu jang tepat. Air masih ada, mumpung ada. Dan air ini tidak boleh terbuang pertjuma. Menurut tjerita, tahun 1962 — 1963 kesempatan / fasilitas alam jang tersedia itu banjak jang tidak dipergunakan oleh kaum tani. Dan ketika musim kemarau jang pandjang melanda, bagian banjak dari kaum tani menderita kelaparan. Djustru itulah pengalaman2 jang sudah2 itu memberikas rangsangan / semangat jang ber-kobbar dihati kaum tani. Bekerdja terus bekerdja.. Bekerdja dan berdjoang. — Alhamdulillah, tahun 1965 ini keadaan kita bisa diharapkan baik pak — kata penundjuk djalan itu.

— Bung punja sawah? — tanjaku kepadanja.

— Sedikit punja — djawabnja. Berkat adanja UUPA itu lah. Dia bertjeritera, dulu dia hanja tani penggarap melulu. Tetapi dengan berdjuang, ia termasuk staf pamong pradjanja bekerdja sama melaksanakan UUPA - UUPBH setjara djudjur dan konsekwen. Sesungguhnjalah, pelaksanaas UUPA-UUPBH didesa Dukuh ini membuat keadaan jang rumit. Rumit bagi segenap staf pamongdesa. Sebab dia merupakan udjian akan kedudukan mereka. Semua mata rakjat di tudjukan kepada mereka. Sekali menjeleweng, rakjat tidak segas2 meretool. Diturunkan dari "panggung".

Benar kawan, banjak wakil2 kampung terpaksa menjerahkan kekuasaan mereka, diganti jang baru, tapi turun lagi. Ganti lagi. Begitulah rakjat tani memberikan pengawasan. "Social control" dan "Social support" kerdja kan didesa Dukuh.

Pelaksanaan UUPA - UUPBH.

Dari 1424 335 HA tanah pertanian, Tk. 80 HA tanah masih dalam persoalan persengketaan. Didaerah ini tanah tsb. di kenal dengan "tanah guntai". Jaitu dimana pemiliknja bertempat tinggal diluar Ketjamatan. Untuk menjelesaikan persoalan ini memang sulit. Kedjudjuran dan tindakan jang tegas perlu diadakan. Pak Lurah hari dirumahnja kedatangan tamu, ternjata pemilik tanah dan seorang lagi mempunjai kedudukan penting dalam saal keamanan dikota. Wal hasil setelah bitjara pandjang lebar rupanja pemilik tanah ini minta berdamai dengan pak Lurah, dengan disaksikan oleh "pendjabat penting" jang dibawanja.

Tetapi dengan tegas pak Lurah ini menolaknja. Dia berpegangan teguh pada peraturan pemerintah. Pemilik tanah boleh memilih dua djalan: pindah kedesa dan mengerdjakan sawahnja sendiri atau tanah disita dan diberikan kepada tani2 penggarap.

Di dua kampung dalam desa Dukuh pembagian hasil panen (bawon) berdjalan atas dasar perbandingan 1 : ; arti nja satu bagian untuk penuai padi dan 5 bagian untuk pemilik. Sedangkan kampung2 jang lain berkisar antara 1 : 5 dan 1 : 6. Hampir semua tanah dikerdjakan oleh pemiliknja sendiri. Sedangkan tanah2 selebihnja adalah tanah2 jang masih mendjadi persoalan.

Kemadjuan2 jang ditjapai.

Bitjara tentang kemadjuan2 Desa, tidak luput pula bitjara tentang "pelaku2 nja" atau "the man bihind the gun"-nja. Orang jang kami kenal baik adalah Djuru tulis Desa. Dia orang desa satu2nja kiranja jang tetap masuk dan keliling di Istana Bogor. Diperkenalkan dengan Ibu Hartini Soekarno dan pedjabat2 pemerintahan jang lebih atas.

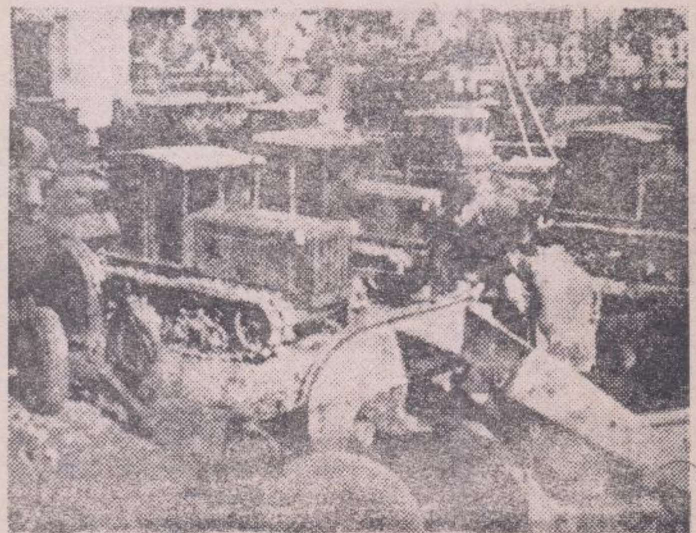
Pada tahun 1962 — 1963 dia memperoleh penghargaan dari pemerintah lewat Gubernur Djawa Barat sebagai "pahlawan tani", atas djasa2nja melipatkan produksi padi. Penghargaan ini diperolehnja sewaktu perlombaan menanam padi dalam rangka Hari Tani Nasional. Berkat usahanja jg tidak kenal menjerah, maka dalam musim panenan padi rendeng pak Djuru Tulis Desa tsb., bisa memperoleh hasil 406 Kwintal padi per HA. Sungguh mengagumkan! Sebab biasanja sawah2 didaerah Dukuh hanja menghasilkan padi disekitar 30 — 40 Kwintal per HA nja. Sistim jang dipakai oleh djuru tulis petani ini adalah sistim tanam rapat, pemakaian pupuk, tjangkul dalam dan bibit unggul. Bibit jang dipergunakan ini adalah dari djenis padi Djelita.

Demikian mengagumkan hasilnja, maka pada saat itu pula kaum tani desa Dukuh dan desa2 sekitarnja bahkan ada pula desa jang berada djauh di lua Ketjamatan berhasrat untuk meniru sistim jang berhasil itu.

Musuh2 kaum tani, berkat pengawasan2 jang diperoleh kaum tani, kini mulai sedikit demi sedikit dikikis habis. Tengkulak2 padi jang merupakan salah satu unsur dari 7 setan desa sudah dibatasi segala gerak geriknja dan dibatasi pula daerah geraknja. Sebagai misal, tengkulak jang datang dari luar jang bermaksud membeli padi, dikenakan "sumbangan pembangunan desa" jg besarnja telah ditentukan oleh keputusan rapat desa.

Mereka tidak bisa lolos dari pengawasan. Sebab diberbagai tempat disekitar desa ditempat pos2 pengawasan, jang di lakukan oleh rakjat desa itu sendiri. Inilah semangat rakjat desa Dukuh tertjermin dalam segala kerdja samanja dan gotong rojong jang baik. Ja, biarpun mengalami banjak penderitaan karena bandjir, merekapun tetap survive, tetap hidup, untuk bisa menjumbangkan darma baktinja kepada revolusi besar! ***

Djatiroko Dukuh, 1965.



Pabrik traktor di RRT.

BERDIRI DIATAS KAKI SENDIRI BERDIKARI

(Seri I)

Dibawah ini dimuat pokok-pokok Amanat Politik Presiden pada pembukaan Sidang Umum MPRS III di Bandung pada tanggal 11 April 1965.

Hari ini adalah tanggal 11 April 1965. Pada hari ini kita sekalian jang hadir dlm Gedung MPR ini melakukan Pembukaan Sidang Umum MPRS jang ke-III, jang dihadiri djuga oleh Tamu Negara kita teman seperdjuangan dan sahabat-karib Jang Mulia Perdana Menteri Republik Rakjat Demokrasi Korea KIM IL SUNG.

Mari kita tepuk tangan. (hadirin bertepuk tangan...... Red.)

Keputusan Presiden R.I. No. 52 Tahun 1965.

..Seperti dikatakan oleh Saudara Ketua tadi, memang pada hari ini Pembukaan Sidang MPRS jang chusus ini, saja selaku Presiden Pemimpin Besar Revolusi dan Mandataris MPRS Insja Allah, akan mengutjapkan AMANAT—POLITIK sesuai dengan keputusan Presiden No. 52 tahun 1965.

Memang Saudara2 sekalian Sidang Umum MPRS ke-III ini sungguh chusus, bahkan mungkin amat-chusus, karena Sidang umum ini setjara chusus dilangsungkan dalam rangka dan dalam hubungan dengan segala sesuatu jang telah kita alami bertahun2 ini dan pula didalam gedung jang bersedjarah ini.

Djuga suasana dan situasi perkembangan Revolusi kita pada tingkatan nasional dan internasional seperti kita alami sekarang ini, benar-benar memberikan tjiri pada Sidang Umum MPRS jg chusus dan sifat jang amat penting, bahkan maha-penting, kepada Sidang Umum MPRS jg ke-III ini.

Oleh sebab itulah, saja katakan, Sidang Umum MPRS ini adalah chusus; kali ini kita melangsungkan Sidang Chusus MPRS.

Kita melangsungkan sidang Chusus MPRS ini dihadapan pandangan dan perhatian dari pada seluruh Rakjat kita, jang sedang berdjuang mati2an dalam geloranja perdjuangan DWIKORA.

Kita melangsungkan Sidang Chusus MPRS ini dihadapan pandangan dan perhatian seluruh Dunia pada saat memuntjaknja perdjuangan Konfrontasi kita terhadap lawan2 Revolusi Indonesia.

Oleh sebab itu, sadarlah hendaknja seluruh Rakjat Indonesia terutama para Anggota MPRS sebagai Wakil2 Rakjat kita, bahwa kita sedang berada di-tengah2 kantjah perdjuangan mati2an menghadapi nekolim serta antek2nja, untuk memenangkan Revolusi kita!

Insjafilah hai seluruh Rakjat Indonesia, dan segenap Anggota MPRS, akan tuntutan sedjarah pada tingkatan memuntjaknja perdjuangan kita dalam bidang nasional dan internasional utk memenangkan Revolusi kita ini.

Revolusi Indonesia.

Pada bagian terachir dalam Pidato saja TAVIP, telah saja tandaskan bahwa "Revolusi Indonesia itu adalah memang satu Revolusi MAHABESAR, jang mengedjar satu idee, IDEE BESAR, jakni: MELAKSANAKAN AMANAT PENDERITAAN RAKJAT INDONESIA dan AMANAT PENDERITAAN RAKJAT DISELURUH MUKA BUMI!-

Nah, sadarlah kita semuanja akan tugas itu? Insjafilah Saudara- saudara sebagai WAKIL RAKJAT, dan sebagai ALAT REVOLUSI, akan beban kewadjiban sedjarah itu?

Saja tandaskan sekali lagi, apa jang telah kukatakan dalam DEKON: Revolusi kita adalah Revolusi Kerakjatan dalam abad ke-20.

Hal inilah jang harus kita sadari. Hal inilah jang harus kita insjafi, jang harus kita insjafi sedalam-dalamnja, jang harus kita resapkan sampai tulang-sungsum kita.

Amanat Penderitaan Rakjat adalah dasar Revolusi kita. Dan, Amanat Penderitaan Rakjat itu pulalah tudjuan Revolusi kita.

Seperti telah kukatakan pada Pembukaan Sidang Pertama MPRS ini ditahun 1960, kita semua ini berdjuang untuk melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat. Kita semua adalah alat untuk melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat itu.

Saudara2 sebagai wakil Rakjat, dan aku sebagai abdi Rakjat — aku sebagai penjambung-lidah Rakjat, KITA-SEMUA adalah pelaksana Amanat Penderitaan Rakjat itu.

Memang kita-semua pada umumnja telah tahu, telah mengerti, bahwa kita semua adalah pengemban Amanat Penderitaan Rakjat dan pelaksana Amanat Penderitaan Rakjat itu. Tetapi .... jang sering dilupakan, dan jang sering tidak-dimengerti, ialah: bahwa kita ini adalah pengemban dan pelaksana Amanat Penderitaan Rakjat seluruhnja., SELURUH - RAKJAT - SEBULAT -BULATNJA., dan sekali lagi : Seluruh-Rakjat-sebulat bulatnja.

Kita berdjuang mengemban Amanat Penderitaan Rakjat Indonesia dalam persatuan dan kesatuannja jang bulat-menjeluruh tanpa pengetjualian.

Hal inilah jang sering dilupakan orang. Hal inilah jang sengadja kadang2 tidak dimengerti, jah, jang sengadja kadang2 di korup!!, dan jang sengadja diselewengkan oleh Pemimpin2 jang menamakan dirinja pemimpin tetapi sebenarnja adalah pemimpin2 gadungan.

Apa sebab kukatakan demikian? Karena banjak zogenaamde Pemimpin Rakjat berteriak teriak, berkaok-kaok mengatakan berdjuang melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat, tetapi njatanja hanja untuk Rakjat - golongannja sendiri sadja, Rakjat - kontjo-kontjonja sendiri sadja.

Pemimpin2 sematjam itu membanting-tulang dan memeras otak dan keringatnja melaksanakan, — katanja! — Amanat Penderitaan Rakjat, tetapi njatanja, mereka meng-korup Amanat Penderitaan Rakjat sendiri menodai Amanat Penderitaan Rakjat sendiri, mengchianati Amanat Penderitaan Rakjat sendiri, untuk kepentinjan golongannja sendiri, untuk kepentingan kontjo2nja sendiri, untuk kepentingan kliknja sendiri, ja, bahkan untuk kepenting an dirinja sendiri. Dgn segala siasat dan taktik terbuka atau tertutup sambil melambung kan teori2 jang—katanja—revolusioner, Pemimpin2 sematjam itu plintat-plintut menjesatkan Rakjat, kusak—kusuk mempermainkan dan menunggangi Rakjat seluruhnja, untuk kepentingan golongannja sendiri, komplotannja sendiri, dirinja sendiri.

Memang Saudara2 sekalian rasanja perlu saja sinjalir dengan blak-blakan. Rasanja perlu saja tundjuk2 dgn terang-terangan, saja kritik dengan djelas-djelasan, sebelum orang menjadarkan diri bahwa apa jang diperbuatnja itu adalah penjelewengan terhadap kepada prinsip Revolusi kita, dan merupakan satu decadensi daripada WATAK — AGUNG Revolusi Indonesia, jang berdasarkan Pantja-Sila, jang berdasarkan Sosialisme Indonesia, jang berdasarkan DEMOKRASI TERPIMPIN.

Sifat dan watak Pantjasila, Sosialisme Indonesia dan Demokrasi Terpimpin djustru selalu mendahulukan KEPEN-

TINGAN—UMUM, kepenting an—Negara, kepentingan -objektip daripada Revolusi, memerangi kemaksjiatan ego-sentrisme, jang mendjadi dasar pandangan hidup individualisme, liberalisme dan sistim demokrasi-liberal, jang harus kita hantjur-leburkan sampai habis.

Dari tempat inilah kuserukan kepada Saudara2 sekalian sebagai Pemimpin2 rakjat, sebagai Anggota daripada Madjelis Tertinggi Republik Indonesia, untuk segera mengamankan djalannja Revolusi kita dan membrantas kemunduran2 daripada karakter kita sebagai alat Revolusi.

Dalam Tavip telah kudjelaskan dengan tegas dan tadas, bahwa jang harus kita galang adalah PERSATUAN—NASIONAL— PROGRESIP— REVOLUSIONER, karena Revolusi Indonesia memang progressip-revolusioner dalam teori dan dalam prakteknja, dalam watak dan dalam sifatnja.

Apakah masih kurang djelas dan gamblang pendjelasan2 dan penegasan2 saja berulang-kali disetiap tempat aku bitjara tentang Revolusi kia.

Mari kita melakukan i n t r o p e s k i terhadap diri kita masing2 untuk mengetahui kelemahan2 kita sendiri, untuk menjadari penjelewengan2 kita sendiri terhadap kepada prinsip-prinsip Revolusi kita, guna segera melakukan "banting stir" dalam djiwa dan alam-pikiran kita, dan segera kembali kepada relnja Revolusi jang asli, jaitu relnja DEMOKRASI TERPIMPIN.

Dengan bangga dan gembira saja mengikuti dan menkonstatir m e r e s a p n j a kesadaren ber-Manipol-Usdek, meresapnja kesadaran ber-Nasakom, meresapnja ber-Demokrasi Terpimpin dikalangan Rakjat seluruhnja.

Tetapi, masih djuga terlihat gedjala2 untuk menafsirkan dan mempraktekan prinsip2 Revolusi kita jang abadi itu menurut "kemauan2 sendiri2. Seperti telah kusinjalir adanja orang orang jang menerima Pantjasila dengan hanja mengambil sila silanja jang disukainja sadja, dengan mempreteli Pantjasila dari KESATUAN-SILA-SILA NJA, sekarang djuga nampak adanja gedjala2 menafsirkan dan mempraktekkan NASAKOM dengan mempreteli Nasakom itu dari hakekat dan wudjud kesatuannja. Mereka menerima Nasakom dalam tafsiran sebagai KUMPULAN UNSUR-UNSUR-NJA, dalam pengertian rangkaian unsur-NAS ditempelkan pada unsur-A disambung dengan unsur-KOM, tetapi sama sekali tidak menangkap djiwa dan watak persatuan -dan kesatuan -nasional -progressip -revolusioner dari pada NASAKOM itu sebagai p e r a s a n dari pada Pantjasila!

Pengalaman perdjuangan pergerakan Nasional dan Internasional kita telah menundjukan dengan djelas, bahwa untuk mewudjutkan ketiga kerangka tudjuan Revolusi kita itu, satu-satunja dasar satu-satunja prinsip perdjuangan adalah: KESATUAN NASAKOM-

Tidakkah kita mengerti, menginsjafi, mejakini kenjataan kenjataan sedjarah, bahwa kekuatan-NAS sendiri -sadja kurang sanggup dan tidak mampu untuk merebut kemerdekaan dan memelihara perdamaian, baik nasional maupun internasional ? Tidakah kita tahu dan mengerti, bahwa kekuatan-A sendiri -sadja tidak berhasil melahirkan kemerdekaan dan mempertahankan perdamaian, baik nasional maupun internasional? Dan sanggupkah kekuatan KOM sendiri -sadja mendatangkan kemerdekaan dan menggalang perdamaian, baik nasional maupun internasional? Tidak, sedjarah pergerekan kita menundjukkan dengan pasti: t i d a k :, sekali lagi: t i d a k :

Pengalaman - perdjuangan pergerakan kita menundjunkan k e h a r u s a n / o b j e k t i p adanja PERSATUAN DAN KESATUAN NASAKOM jang progresip -revolusioner untuk mewudjutkan ketiga kerangka tudjuan Revolusi kita, baik nasional maupun internasional.

Sekali lagi, jakinilah hai Rakjatku, jakinlah sejakin-jakinnja bahwa hanja p e r s a t u a n dan k e s a t u a n Nasakom itu lah d a s a r - p e r d j u a n g a n jang kokoh sekokoh-nja, kuat sekuat - kuatnja, jang seampuh -ampuhnja untuk mewudjutkan ketiga kerangka tudjuan Revolusi kita jang maha-besar itu !

Insjafilah, bahwa Revolusi kita mengedjar satu IDEE - BESAR, jaitu: melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat Indonesia dan Amanat Penderitaan Rakjat DISELURUH MUKA-BUMI, satu Amanat jang sungguh2 MAHA BESAR. Oleh sebab itu, dasar Revolusi kitapun harus b e s a r, jakni: dasar PERSATUAN DAN KESATUAN NASAKOM !!

Dalam tahun 1965 ini, akan genap 20 tahun kita merdeka dan ber-Negara Republik Indonesia! Dengan Republik Indonesia sebagai sedjanta jang paling tadjam menggelorakan Revolusi -besar kita, selama 20 tahun jg lalu itu, segenap perhatian dan usaha kita djuruskan kearah penjelesaian tahap pertama daripada Revolusi kita, jakni: tahap NASIONAL DEMOKRATIS.

Tjatjar akan dimusnahkan.

ATAS permintaan Pemerintah India, Uni Sovjet telah mengirimkan 200 djuta dos vaksinasi anti-tjatjar-air kepada India. Bersamaan dengan pengiriman jang paling achir, India akan mendapat dari pemerintah URSS sedjumlah 650 djuta dos.

Mengomentari tentang pengiriman jang paling achir, Virologis Professor Valentin Soloviev, seorang achli organisasi kesehatan dunia, telah menjerukan kembali kepada para pekerdja obat2an Sovjet melandjutkan untuk melakukan kontribusinja terhadap tersapu habisnja tjatjar-air diseluruh dunia. Mereka menjumbangkan terutama kepada kampanje melawan penjakit ini di Irak, dimana semua pengvaksinasian telah diorganisasi oleh Uni Sovjet. Ini telah menolong untuk membuat langkah jang penting terhadap penglikwidasian sepenuhnja daripada tjatjar di negara itu.

Uni Sovjet telah menolong memerangi tjatjar tsb. di Birma. Lima djuta dos vaksinasi telah dikirimkan kepada negara itu. Itu telah diputuskan pada lain waktu akan mengirimkan empat djuta dos lagi kenegeri ini. Dua djuta orang akan diberi vaksinasi dengan vaksinasi Sovjet di Afganistan.

Professor Soloviev katakan bahwa bantuan kepada negara2 Afrika-Asia dalam memerangi tjatjar itu tidak terbatas kepada penjerahan vaksinasi sadja. Dalam tahun 1958 Uni Sovjet telah memberikan sumbangannja kepada organisasi kesehatan dunia sedjumlah 25 djuta dos vaksinaisi, dan organisasi itu telah mengirimkan sedjumlah besar vaksinasi tsb. kepada Nepal, Burundi, Birma, Liberia, Mali, Pantai Gading dan negara2 lainnja.

"Hari kesehatan jang diselidiki oleh organisasi kesehatan dunia pada tanggal 7 April, akan melandjutkan peperangannja melawan tjatjar diseluruh dunia", Professor Soloviev kemukakan. Ia menandaskan bahwa Uni Sovjet dapat menundjukkan sebagai tjontoh bagaimana tjaranja mengatasi masalah tersebut setjara radikal. Sebelum meletusnja Revolusi Oktober 1917 diwilajah Uni Sovjet jang sekarang ini tidak kurang 100.000 penduduk setiap tahunnja diserang oleh wabah tjatjar tersebut. Pada awal tahun tigapuluhan, jang berarti hanja dalam waktu duabelas tahun sadja wabah jang menakutkan tersebut telah disapu bersih



Babad Wanamarta.

Oleh : R. Sasmangun.

(Urusan Adat Istjadat dan Tjeritera Rakjat Jogja).

PARA Kurawa berkali-kali berdaja upaja dengan bermatjam-matjam tjara akan memusnahkan Pandawa. Setelah dg bale Segala-gala para Kurawa tidak berhasil, malahan oleh fitrahan ini para Pandawa mendjadi lebih perkasa laksana digembleng, sehingga mereka dapat memenangkan putri Drupadi didalam suatu sajembara jang diadakan oleh radja Campala, maka iri hati dendam Kurawa terhadap saudara-saudara sepupu mereka itu semakin mendjadi.

Oleh karena itu para Kurawa mentjari akal lagi agar supaja dapat menghantjurkan para Pandawa jang laksana tak terkalahkan itu. Untuk maksud djahat itu mereka dengan Karna teman kepertjajaan mereka, mengadakan musjawarah. Didalam musjawarah itu salah seorang mengusulkan supaja Pandawa dipetjah-belah.

Setelah itu Werkudara atau Bima jang dianggap saka-guru Pandawa, harus dibunuh setjara diam2. Dan masih banjak lagi usul2 jang bersifat memfitnah dan pengetjut diadjukan. Tetapi oleh Karna jang memang berwatak ksatria, usul2 itu tak ada jang disetudjui.

Kata Karna, Pandawa terlalu bersatu oleh tjobaan2 jang telah dialami mereka itu hingga tak mungkinlah memetjah-belah mentjerai-beraika mereka. Ia menjarankan kepada sekutu2nja supaja mengadakan perang terbuka sadja dengan Pandawa sebelum para Pandawa itu menaruh sjak terhadap para Kurawa dan sebelum musuh ber-sama2 sekutu2nja bersiap akan berperang.

Setelah radja Drtarastra mendengarkan kata2 Karna, serta usul2 anak2nja, dipanggilnja para penasehatnja, ialah Bisma dan Drona sora Widura jang tua lagi bidjaksana itu untuk berkumpul. Mereka menginsjafkan radja jang buta itu bahwa para Pandawa paling sedikit mempunjai hak dan kekuasaan jang sama atas negara Hastinapura seperti saudara2 sepupu mereka, para Kurawa. Oleh sebab itu Pandawa harus diberi seperdua negara Hastinapura. Sebab, siapakah jang ingin mentjapai sesuatu dengan peperangan, bila sesuatu itu dapat ditjapai setjara damai? Peperangan dalam hal ini akan dikutuk oleh para dewa.

Kata2 jang keluar dari mulut orang2 jang telah masak ini sangatlah mengesankan bagi radja buta itu. Disuruhnja memanggil para Pandawa.

Setelah para Pandawa datang menghadap, maka sabda Prabu Drtarastra: "Berangkatlah ke Khandartaprastha (Wanamarta) agar antara kamu dan sepupu2mu tidak lagi terdjadi perselisihan dan kuasailah separoh keradjaan!

Maka berangkatlah para Pandawa itu dengan hati jang ringan dengan diantarkan sepupu mereka dari fihak ibu Baladewa dan Kresna ke Wanamarta. Akan tetapi daerah jg ditundjuk untuk mereka itu adalah daerah jang terpentjil lagi gersang, jang tak seorangpun ingin memilikinja.

Akan tetapi mereka tidak berputus asa. Demikian mereka itu datang demikian pula mereka dengan pemangunan. Mereka tidak tahu bahwa daerah itu sangat gawat, angker, penuh dengan demit, roh-roh djahat jang tak dapat dilihatnja.

Maka baru sadja kasatria2 Pandawa itu memulai pekerdjaan raksasa itu, demit2 sudah mulailah menjerang mereka. Oleh sebab serangan itu mereka djatuh sakit.

Ia dari neneknja, Bagawan Untung, bahwa ada Ardjuna, Widja, medapat minjak djajengkaton jang membuatnja dapat melihat roh, badan halus.

Dengan minjak djajengkaton itu mata saudara-saudaranja satu persatu diusapnja sehingga merekapun dapat melihatlah demit-demit jang mengganggu mereka itu Dengan penglihatan mereka jang demikian itu pura-putra Pandu dapat mengadakan perlawanan dengan hebatnja, sehingga achirnja dapat mengalahkan demit-demit itu,bahkan pemimpin-pemimpin mereka, djuga sebanjak lima orang, mentis djadi sedjiwa dengan kelima orang Pandwa itu.

Sedjak terdjadinja peristiwa ini mereka tidak lagi mendapat gangguan dari roh2 itu, bahkan roh2 itu membantu para Pandawa dalam pembangunan, sehingga dalam waktu jg pendek terbangunlah ibu-kota negara Amerta dengan bangunan2 jang megah, djalan2 jang lebar, kebun2 serta taman2 laksana taman di Djonggringsalaka.

Tepat di-tengah2 kota berdirilah dengan kemegahan dan keindahan jang mengagumkan, laksana bunga teratai sedang mengembang di-tengah2 danau didalam bulan purnama jg tak berawan, istana para Pandawa, Indraprastha. Dan berkat pemerintahan jang bidjaksana, daerah bekas hutan Wanamarta (Khandaraprastha) itu mendjelma mendjadi negara Amerta, negara jang besar, adil dan makmur.

Marilah kini kita tindjau apa hikmah tjeritera ini? Sesuai dengan djudulnja, maka "inti sari tjeritera ini ialah" babad penebangan hutan Wanamarta, pekerdjaan pionier, pekerdjaan perintis. Apabila pada permulaan pala Pandawa mendapat gangguan para lelembut, machluk-machluk halus, berarti bahwa mereka mendapat rintangan dari penduduk, masjarakat asli, karena mereka, para Pandawa itu, tidak mengetahui watak2 dan adat-istiadat masjarakat itu jang diibaratkan mereka itu tak dapat melihat penduduk itu. Baru setelah mereka mendapat pertolongan dari Ardjuna jang ternjata dari neneknja memperoleh minjak djajengkaton, minjak "kedenggulan melihat", "tadjam melihat", suatu matjam minjak, suatu ilmu jang memungkinkan pemiliknja melihat, mengetahi segala hal jang rumit, jang halus, dengan terang, dengan sewadjarnja.

Ilmu inilah oleh Ardjuna "diusapkan", ditularkan kepada saudara2nja, sehingga merekapun dapat melihat demit2, hantu2 itu, dapat mendjelami, djiwa, watak dan adat istiadat masjarakat autochthone, masjarakat asli, dan oleh sebab itu dapaa menjesuaikan diri, dapat mengadakan integrasi, mendjadi satu dengan penduduk itu, terdjadilah "manunggaling kawula Gusti", persatuan antara rakjat jang dipimpin dan pemerintah jang memimpin. Akibatnja para Pandawa tidak lagi asing di-tengah2 masjarakat asli itu,mendapat kepertjajaan, malahan achirnja pekerdjaan pembangunan raksasa mereka dibantu oleh penduduk asli itu, sehingga pembangunan itu berhasil dengan baiknja.

* * *



Masalah folklore dan kepribadian dlm bidang Kebudajaan.

V.

Beberapa peladjaran jang dapat diambil dari lagu „ima-ima"

(Oleh : Sawardo)

Dalam uraian jang baru lalu telah kami uraikan bahwa la gu permainan "Ima_ima" itu permainan jang hidup dikala ngan anak_anak perempuan. Oleh sebab itu maka ia perta ma_tama mengungkapkan isi_ hati kaum wanita Rakjat.

Tjara bermain melukiskan wanita-wanita sedang beker dja mengungkapkan isi hati kaum wanita Rakjat.

Tjara bermain melukiskan wanita_wanita sedang beker dja mengangkut batu setjara beranting. Sambil melakukan pekerdjaan itu mereka terke nang akan nasibnja; nasib bu ruk jang menimpa dirinja, me nimpa keluarganja, kaumnja dan bangsanja.

Untuk sekedar memperoleh sesuap nasi orang_orang pe rempuanpun harus memban ting tulang, melakukan peker djaan jang bukan ukurannja, mandi keringat mengangkut batu sehari_harian. Pemanda ngan semat jam itu biasa kita lihat di Indonesia dalam dja man lampau, djaman pendja- djahan jang bertjirikan peng hisapan-rangkap, jakni penghi sapan imperialis dan penghi sapan feodal.

Dalam kenangan suran jang memilukan itu wanita-wanita dari lapisan rakjat djelata ber keluh kesah ; " Ja bapak. Su sah benar kaumku ini. Seandai nja diperisteri seorang patih pun, tak mampu djuga bergan ti tapih. Apalagi memiliki ba rang emas_emasan, suasa, in tan berlian ! !

Perhatianlah baik pertama lagu Ima_ima ' itu :

Ima_ima
delima kembange putih ; ja
bapak .... ja bapak'!
Laki patih ?
Laki patih ora bisa salin
tapih ;
mas_mase suwasa inten bar
lejan !

Indonesianja lebih kurang :

Awan .... (udara) bera
wan
delima berbunga putih ; ja
ja bapak .... ja bapak !
Diperisteri patih ?
Diperisteri patih tak mampu
djuga berganti tapih';
apalagi barang emas emasan
suasa intan berlian.

Lagu jang berbentuk "pari kan" (pantun) tersebut menu rut hemat kami mengandung maksud jg dalam. Disamping ia melukiskan betapa sengsa- ranja kehidupan rakjat, chu susnja kaum wanitanja, ia de ngan tadjam mengutuk perbuat an kaum feodal jang tidak bermoral.

Sehubungan dengan perka- winan, biasanja kaum feodal hanja mempermain_mainkan wanita_wanita dari lapisanRak jat sebagai "isteri"_nja. Seke dar utk melampiaskan nafsu kebinatangan. Ibarat : „Habis manis sepah dibuang !".

Dalam tjakapan_tjakapan la gu „Ima-ima" itu, feodalisme diwakili oleh" patih", "de mang", "tumenggung". Hal itu selalu ditjantumkan dalam bait pertama jang berbentuk pantun itu. Demikian bunji nja :

Ima_ima
delima kembange abang;
ja bapak .... ja apak
Laki demang ?
Laki demang ora bisa salin
lendang ;
mas_mase suwasa inten
barlejan dst.

Ima_ima
delima kembange wulung ;
ja bapak .... ja bapak
Laki tumenggung ?
Laki tumenggung ora bisa
salin kalung ;
mas_emas suwasa inten bir
lejan.

Dikatakan bahwa djika jang memperisteri itu "demang", tak mampu berganti „kalung". Djika jang memperisteri" tu menggung" tak mampu bergan ti "kalung". Nadanja sama be laka - !

Bait-bait berikutnja jg me rupakan refrein, pertama_tama melukiskan betapa *optimisnja* Rakjat itu. Mereka jakin bah wa meskipun derita menimpa, mereka sekali_kali tidak ber putus asa. Sebaliknja mereka menjerukan pada kaumnja agar suka beladjar dan tetap bergairah dalam berdjuang, se bab sidurdjana sudah bergo jah kebingungan.

Perhatikanlah bait-bait ber ikut ini :

Barang siapa ditimpa derita
(kena tuduh)
batjalah
bersenandunglah
"no da da no da nong"
Itu .... si durdjana
tinggal bigung
bergojah sudah
dengan kadjungannja (djun
ngan ?) sekali !

Kemudian Rakjat menginsja fi djuga bahwa memang me njedihkan benar si Mangkupra dja, si pembangun kemakmu ran (Rakjat pekerdja) selalu dihimpit oleh kesedihan dan malapetaka.

Tetapi dengan persatuan jg bulat memadat, dengan persa tuan jang monolit, berkem bang madju serempak Rakjat tentu menang. Pukulan Rakjat tentu dapat menampar musuh musuhnja keluar gelanggang Perhatikanlah bunji tjakepan berikut ini :

Njeri .... neri
Wahai
malapetaka menghimpit da
da (sipipit menimpa dada)
dada siMangunredja (Rakjat
pekerdja).
madju serempak
bulat memadat
bareng mengembang
(rudjuk mekudu)
djangan main_main (kutam
par engkau keluar) !!

Isilah tradisi revolusioner jang terkandung dalam lagu" Ima_ima". Lagu Rakjat jang kiranja pantas mendjadi buah renungan seniman2 dan sastra wan2 dari djaman kekinian.



Djembatan jang dibuat setjara gotong rojong dengan beaja Rp. 10.000.

Sebab-musabab Suksesnja Pembangunan Industri Tiongkok

(Tji Ping)

DIBAWAH pimpinan PKT dan Ketua Mau Tje-tung jang bidjaksana, dengan melalui ke giatan rakjat seluruh negeri, wadjah ekonomi nasional Tiongkok telah mengalami perobahan jang besar dan mendalam selama 15 tahun jang sing kat setelah pembebasan. Tiongkok telah mendirikan sistim industri sosialis jang bebas dan meletakan dasar permulaan bagi pembentukan sistim ekonomi nasional modern jang bebas dan lengkap. Kesemuanja itu adalah hasil2 rakjat Tiongkok jang bersatu padu, berdjuang dengan mendjalankan pedoman berdiri diatas kaki sendiri.

Semangat pokok dari pedoman berdiri diatas kaki sendiri ialah : pertjaja kepada kekuatan massa rakjat, bersandar pada kegiatan mereka untuk menggunakan sepenuhnja sumber alam didalam negeri, terus menerus menambah akumulasi, memperluas reproduksi sosialis, dan mengembangkan ekonomi nasional setjara bebas. Pada masa perang revolusi dalam negeri kedua (1927 - 1936), Ketua Mau Tje-tung telah menundjukkan : „Kita bangsa Tiongkok mempunjai semangat untuk berdjuang melawan musuh sampai tetes darah jang penghabisan, mempunjai tekad untuk mengambil kembali dengan usaha sendiri wilajah kita jang hilang, mempunjai kesanggupan untuk berdiri diatas kaki sendiri, didalam keluarga nasion2".

Pada masa pembangunan sosialis, Ketua Mau Tje-tung djuga menekankan arti penting dari berdiri datas kaki sendiri, dan menjerukan kepada seluruh rakjat Tongkok supaja membangun suatu negara sosialis jg Ketua Mau menundjukkan : „Kekajaan sosial adalah hasil tjiptaan kaum buruh, kaum tani dan kaum intelek jang bekerdja. Asal sadja mereka menguasai nasibnja sendiri, di tambah layi dgn garis Marxis Leninis,...... kesukaran apapun didunia ini dapatlah diatasi."

Djustru dengan fikiran Ketua Mau Tje-tung tentang berdiri diatas kaki sendiri inilah rakjat Tiongkok mengatasi kesukaran2 jang sangat hebat dan mengalahkan musuh jang kuat dalam perang revolusioner. Kemudian, dalam pembangunan sosialisme, djuga mengembangkan fikiran inilah maka rakjat Tiongkok berhasil menghantjurkan blokade imperialisme AS dan menanggulangi kesukaran2 jang ditimbulkan oleh revisionisme modern.

Bagaimana rakjat Tiongkok mengadakan pembangunan industri sosialis diatas dasar berdiri diatas kaki sendiri-?

Pertama, menjalurkan pekerdjaan tjabang2 industri keatas rel jang mendjadikan pertanian sebagai dasar, dan menjokong pertanian dengan sekuat tenaga.

Tiongkok adalah sebuah negeri jang berpenduduk banjak, sebagian besar dari bahan2 untuk keperluan hidup rakjat dan bahan2 mentah jang utama bagi industri ringan itu di dapat dari pertanian perkosa dengan tangan sendiri. Pasar di dalam negeri bagi industri Tiongkok dan tenaga-kerdja untuk pembangunan inidustri, ter utama adalah didesa. Dana jg besar sekali djumlahnja untuk pembangunan sosialis, kebanjakan djuga didapat dari pertanian, baik langsung ataupun tak langsung. Karena perkembangan pertanian merupakan dasar bagi pembangunan industri dengan berdiri diatas kaki sendiri, maka perkembangan ekonomi nasional Tiongkok di atur menurut urutan : pertanian, industri ringan industri berat. Tjabang2 Industri telah memberikan sokongan jang kuat kepada produksi dan pembangunan pertanian, sehingga sjarat2 materiil dan tehnik dilapangan pertanian telah banjak diperbaiki dan kemampuan untuk menangkis serangan bentjana alam sangat diperkuat. Sebaliknja, perkembangan pertanian djuga sangat memadjukan perkembangan industri.

Kedua, mendorong perkembangan seluruh industri, dengan pembangunan industri berat sebagai inti.

Hanja dengan mengutamakan pembangunan industri berat, barulah reproduksi dan pertahanan nasional dapat diperlengkapi dengan mesin2 dan tehnik jang madju, dan barulah industri bisa memainkan peranan sebagai faktor memimpin bagi seluruh ekonomi nasional. Industri ringan adalah suatu mata-rantai jang penting jg berhubungan erat dengan pertanian dan industri berat. Bahan2 mentah pertanian untuk industri terutama diolah oleh industri ringan ; sebaliknja, pertukaran hasil2 industri ringan dengan hasil2 pertanian telah memadjukan perkembangan pertanian. Persediaan bahan2 mentah dan perlengkapan2 jang semakin banjak dari industri berat untuk industri ringan sangat menguntungkan perkembangan industri ringan; sebaliknja, industri ringan djuga mendorong perkembangan industri berat dengan menghasilkan lebih banjak barang2 konsumsi bagi penduduk kota dan desa serta menjediakan lebih banjak dana bagi pembangunan industri berat.

Selama 15 tahun ini, dibawah bimbingan pedoman mengembangkan industri dan pertanian dengan serentak serta menembangkan industri berat dan industri ringan dengan serentak, Industri Tiongkok mentjapai perkembangan jang pesat, dan industri berat mentjapai, kemadjuan jang lebih besar lagi. Dulu Tiongkok tidak mempunjai industri traktor, industri mobil, industri kapal, industri pesawat terbang, industri mesin berat, industri radio, industri kimia minjak bumi, dll, tetapi sekarang industri2 itu telah didirikan. Dulu Tiongkok tidak mampu membuat kompahidrolik 72.500 kw, tapi sekarang perlengkapan2 itu telah dapat dihasilkan.

Barang2 jang dulu perlu diimpor, kini sebagian besar telah dihasilkan didalam negeri. Misalnja, dulu kaum imperialis mengatakan bahwa Tiongkok adalah negeri jang kekurangan minjak bumi, dan dalam hal ini mereka hendak mentjekik leher tiongkok. Dengan mengerahkan tenaga2 jg terbaik di seluruh negeri, djawatan2 minjak bumi Tiongkok mengadakan ekplorasi berdasarkan teori2 geologi jang di tjiptakan oleh sardjana2 Tiongkok sendiri, dan dalam waktu jang singkat, jaitu 3 tahun, mereka berhasil membuka suatu tambang minjak bumi jang besar sekali. Dewasa ini, Tiongkok pada pokoknja sudah bisa mentjukupi kebutuhan minjak bumi didalam negeri, baik mengenai djumlah maupun mengenai djenisnja. Industri ringan Tiongkok djuga memperoleh kemadjuan jang besar, tjabang2 industri jang baru seperti industri serat kimia, industri djam dan arlodji tangan, industri barang2 plastik dll. telah di dirikan. Hasil2 industri ringan Tiongkok bukan sadja didjual dipasar dalam negeri, bahkan diekpor dan mendapat sambutan dari rakjat2 dinegeri lain.

Ketiga, disamping mengembangkan industri berukuran besar, djuga mengembangkan industri berukuran sedang dan ketjil.

Dalam proses pembangunan industri dengan berdiri diatas kaki sendiri, Tiongkok memadukan setjara baik industri pusat dengan industri daerah, begitupun industri berukuran besar dengan industri berukuran sedang dan ketjil. Umumnja industri pusat terdiri dari perusahaan2 besar jang modern, perusahaan ini merupakan tulang punggung industri sosial dan mempunjai pengaruh besar terhadap ekonomi nasional. Mengembangkan industri berukuran sedang dan ketjil didaerah menguntungkan bagi penggunaan dengan sepenuhnja sumber2 alam setempat sesuai dengan sjarat2 kongkrit diberbagai daerah, daerah, menguntungkan bagi penjempurnaan disposisi industri. Pembangunan industri berukuran sedang dan ketjil itu tidak banjak investasinja tapi tjepat mendatangkan manfaat, bisa lekas menambah akumulasi dalam produksi dan pemupukan tenaga2 teknik, dan mentjiptakan sjarat2 bagi perkembangan industri modern. Tiongkok kini telah mentjapai sukses jang njata dalam mengembangkan industri berukuran sedang dan ketjil. Menurut statistik permulaan, perusaha-

an2 besar kira2 merupakan 20% dari pada djumlah perusahaan2 industri jang ada di Tiongkok dewasa ini, sedangkan Perusahaan2 sedang dan ketjil kira2 merupakan 80%. Dalam total produksi dari beberapa matjam barang industri jang penting2, persentase dari djumlah jang dihasilkan oleh perusahaan2 sedang dan ketjil ialah: semen lk 20%, ba tubara lk. 30% dan pupuk lk. 40%. Pada masa Rentjana Lima Tahun Pertama (1953 — 1957), sebagian besar dari perusahaan2 industri Tiongkok terletak didaerah2 dekat pantai, tapi sekarang industri dipedalaman telah mengalami perkembangan jang pesat, dengan demikian disposisi industripun mendjadi lebih rasionil.

Keempat, memperbesar barisan ilmu dan teknik, mempertinggi taraf ilmu dan teknik.

Giat memupuk tenaga2 teknik dengan segala tindakan jg efektif merupakan djalan jang penting untuk melaksanakan berdiri diatas kaki sendiri. Dalam hal ini Tiongkok mempraktekkan pedoman „berdjalan dengan dua kaki", jaitu disamping aktif mendjalankan pendidikan resmi, djuga dengan sekuat tenaga menjelenggarakan pendidikan amatir. Dalam pendidikan resmi, pendidikan tingkat tinggi dan pendidikan tingkat menengah telah dikembangkan dengan berentjana untuk memupuk tenaga2 achli di berbagai lapangan. Dalam pendidikan amatir, sistim pendidikan amatir jang lengkap dari SD sampai sekolah tinggi telah didirikan di-kota2 besar dan sedang serta didaerah2 pabrik dan pertambangan. Sedjak tahun 1958 hingga tahun 1962, diseluruh negeri kira2 ada 9 djuta orang buruh jang turut dalam kursus pemberantasan buta huruf; ada sedjuta orang lebih jang tamat dari sekolah tingkat pertama, lk. setengah djuta orang jang tamat dari sekolah2 setingkat SMP, kira2 100 ribu jang tamat dari sekolah2 setingkat SMA amatir dan lebih dari 15 ribu orang jang tamat dari sekolah tinggi amatir. Dewasa ini, di Tiongkok telah terbentuk suatu barisan ilmu dan teknik jg revolusioner.

Dilapangan penelitian ilmiah, telah dilaksanakan pedoman2: perpaduan antara achli dengan massa, perpaduan antara penelitian ilmiah dengan praktek produksi. Memang ilmu2 dasar dan teknologi, Tiongkok telah membuka beberapa lapangan baru, dan memiliki sardjana2 dan achli kelas wahid dalam beberapa bidang ilmu dan teknik. Massa buruh dan djuru2 teknik sering dimobilisasi dan diorganisasi untuk mengadakan pembaruan teknik dalam praktek produksi dan pembangunan, maka banjak muntjul penemuan2 dan pentjiptaan2 baru. Kini taraf ilmu dan teknik Tiongkok telah mentjapai kemadjuan melompat jang sangat besar, sebagian hasil2 penelitian ilmiahnja, telah mendekati atau mentjapai taraf internasional jang termadju. Salah satu bukti jang kuat ialah, tanpa bantuan teknik dari negeri lain, Tiongkok dalam beberapa tahun sadja telah menguasai teknik pembikinan bom atom, dan berhasil meledakkan bom atomnja jang pertama.

Kelima, menjelenggarakan perusahaan2 dengan radjin dan hemat untuk mengumpulkan dana pembangunan.

Tiongkok selalu mengandjurkan kesederhanaan dan menentang pemborosan. Pabrik2 dan pertambangan2 negara selalu diminta supaja mentjiptakan lebih banjak akumulasi bagi negara dengan mempertinggi produktivitet kerdja, menghemat pemakaian materiil, menurunkan ongkos2 pokok hasil produksi dan memperbanjak laba. Permintaan itu ditjantumkan dalam rentjana negara sebagai salah satu ukuran jang penting untuk menilai pekerdjaan dipabrik2 dan pertambangan2 negara. Dewasa ini 80% lebih daripada pendapatan keuangan negara diperoleh dari laba dan padjak jang disetor oleh perusahaan2 negara Dana untuk pembangunan setjara besar2an di Tiongkok dapat didjamin sepenuhnja dengan akumulasi dari perusahaan2 negara.

Manusia adalah faktor jang paling penting dalam tenaga produktif, maka terus mempertinggi kesadaran politik dan edjologi serta taraf kebudajaan dan teknik buruh/pegawai adalah kuntji untuk melaksanakan industrialisasi sosialis dengan berdiri diatas kaki sendiri. Disamping itu, djuga perlu menjusun sistim2 penatalaksanaan jang demokratis, mengadakan rapat2 buruh/pegawai pada waktu2 jang ditentukan untuk membitjarakan dan menjelesaikan masalah2 penting dalam perusahaan. Dengan melalui pendidikan sosialis, mental buruh/pegawai Tiongkok jang luas telah mengalami perubahan jang mendalam: langgam kerdja jang tak mengenal djerih ajah, radjin dan hemat, telah lebih dikembangkan, dan keaktifan berproduksi telah meningkat. Dalam pembangunan industri, tak habis2nja muntjul pekerdja2 madju dan kedjadian2 jang patut didjadikan teladan.

Pelaksanaan pedoman berdiri diatas kaki sendiri adalah djaminan jang penting bagi sukses2 jang ditjapai oleh rakjat Tiongkok dalam pembangunan industri sosialis. Dalam pembangunan industri selandjutnja, rakjat Tiongkok tetap akan melaksanakan pedoman ini untuk mentjapai sukses2 jang lebih gemilang.

—o—



LAGU INTERNASIONAL

6=1 4/4

5 | 1 .7 2 1 5 3 | 6 . 4 0 6 | 2 . 1 7 6 5 . 4 | 3 . 0 6 . 6
BA-NGUNLAH KAUM JG TER-HINA. BA-NGUNLAH KAUM JG LAPAR. KEHEN-

1 . 7 2 1 5 3 | 6 . 4 0 2 . 1 | 7 . 2 4 . 7 | 1 . 0 3 . 2 | 7 . 7 6 7 1 6
DAK JG MULJA DLM DUNIA. SENANTIASA TAMBAH BESAR. LENJAP-KAN ADAT DAN FAHAM

7 . 6 0 . 4 5 | 6 6 2 . 1 | 7 . 0 2 | 2 . 7 6 6 , 4 5 | 3 . 1 . 6 7 1 | 7 1 1 6
TUA. KITA RAKJAT SDAR SA-DAR. DUNIA SUDAH BERGANTI ROPA. UNTUK KEMENANGAN KI-

5 . 0 3 . 2 | 1 . 5 . 6 | 6 . 4 0 2 . 1 | 7 . 6 5 | 6 . 0 6 | 3 . 3 2 6
TA. PERDJU-A-NGAN PENGHA-BI-SAN. KUMPUL-LAH MELA-WAN. DAN IN-TER-NA-SIO-

2 . 7 0 7 7 | 6 . 6 6 . 2 | 2 . 0 3 . 2 | 1 . 6 . 6 | 6 . 4 0 2 . 1 |
NAL. MESTI-LAH DI-DU-NI-A. PERDJU-A-NGAN PENG-HABISAN. KUMPUL

7 . 6 . 5 | 3 . 0 3 | 5 . 5 4 3 | 6 7 1 2 4 | 3 1 2 . 1 | 1 . 0 5
LAH ME-LA-WAN. SA-RE-KAT INTER-NASIONAL. MES-TI DI-DU-NI-A.........

MENJAMBUT DASAWARSA KAA (I).:

Kegiatan Sardjana Indonesia dan Pendidikan.

Oleh : Drs Sjabrun Caropeboka.

BETAPA tidak gembiranja Rakjat Indonesia dalam saat2 memadjukannja dan kristalisasi perdjuangan Revolusi, sardjana2 Indonesia tampil kedepan untuk memberikan pendapatnja dalam rangka memeriahkan Dasawarsa KAA I pada Rapat Umum Sardjana beberapa waktu jang lalu. Ini menundjukkan sekali lagi bahwa Sardjana2 Indonesia jang digodok dalam arus pasangnja Revolusi bertekad bulad menjumbangkan semua jang ada padanja untuk kepentingan Revolusi Agustus '45. Hal ini bukan merupakan sesuatu kedjadian jang kebetulan akan tetapi djustru disebabkan memang sudah matangnja kondisi jang ada pada djiwa sardjana Indonesia dengan kesadaran memadjukan Bangsa dan Tanah Air nja. Sudah bukan zamannja lagi bahwa bukan umumnja sardjana Indonesia jang seperti digembar gemborkan oleh pers kuning adanja sardjana2 Indonesia jang „berfikir seperti Sumitro" jang mempunjai djalan fikiran jang tidak tahu djaman landasan untuk berpidjak sehingga menganggap semua ilmu liberalisme jang dianut oleh kaum imperialisme merupakan suatu ilmu jang „mudjarab" bagi seluruh masjarakat didunia ini.

Tugas Sardjana Indonesia dewasa ini menghapuskan „Era of Imperialism".

Demikian dalam rapat umum Sardjana Indonesia, betapa menaruh perhatiannja Wakil P.M. I Subandrio, dgn sambutannja jang tjukup mengesankan bagi para sardjana jang hadir. Antara lain dalam sambutannja beliau menegaskan perlunja sardjana dipersendjatai dengan melahirkan konsepsi2 baru, norma2 baru dari dunia2 baru. Disini perlunja kita mendalami arti KAA I Bandung untuk kemudian diperintji dan disadjikan kepada masjarakat.

Tugas didjadikan sasaran kaum imperialis untuk mendjiplak konsepsi2 maupun sistim mereka.

Selandjutnja Dr Subandrio mengatakan bahwa sekalipun sesudah KAA I banjak negara2 AA telah memperoleh kemerdekaannja, tetapi ini tidak berarti bahwa tugas kita telah selesai, sebab tugas kita bukan hanja untuk mentjiptakan dan membantu negara2 untuk merdeka tetapi djuga untuk menghapuskan „era of imperialism"

Sardjana Indonesia harus meletakkan dasar solidaritet AA.

Menggambarkan tentang semangat Bandung jang selalu menjala2 pada setiap dada pemimpin Rakjat AA, Pak Ali berpendapat bahwa dia akan terus hidup meresapi hati sanubari Rakjat, oleh karena ia telah merupakan suatu living of reality. Kota Bandung telah merupakan istilah politik dalam hubungan internasional.

Kemudian diuraikan oleh Pak Ali betapa besarnja peranan sardjana jang tidak sadja membina melainkan djuga meletakkan dasar2 solidaritet AA dan selandjutnja Pak Ali mengingatkan bahwa kita masih terus berkonfrontasi terhadap imperialisme, walau lontjeng kematian imperialisme telah dibunjikan.

AA harus diartikan sebagai posor NEFO.

Ketua CC PKI DN Aidit dalam sambutannja mengatakan, bahwa dalam memperingatkan Dasawarsa KAA ini, harus kita tingkatkan pengertian bahwa AA adalah poros NEFO. Oleh karena apa, disebabkan karena NEFO merupakan suatu poros seluruh kekuatan jg anti imperialisme, sedang dalam kekuatan anti imperialisme itu jang paling konsekwen anti imperialisme dan melakukan perdjuangan terhadapnja adalah rakjat Afrika Asja.

Aidit berpendapat pula, bahwa perajaan Dasawarsa djadakan dalam keadaan jang sangat baik. Ofensip manipolis, ofensip Revolusioner Rakjat Indonesia sekarang sedang dilantjarkan terhadap kaum kontra Revolusi dinegeri kita, kaum manipolis munafik, kaum Trotskis, kaum „BPS" dan anteknja melawan setan desa, serta terus menerus melawan imperialisme Inggris dan AS sebagai pentjipta dan penjokong „Malaysia". Achirnja diserukan oleh Aidit supaja sardjana2 melandjutkan ofensip Manipolis sebagai bagian jang intergral dari persiapan kita untuk menggelorakan Dasawarsa KAA I tsb.

Demikian betapa pentingnja Rapat umum ini seperti jang nampak betapa intergralnja antara perdjuangan Revolusioner dengan kepentingan sardjana Indonesia sudah seharusnjalah rapat umum2 seperti ini jang diselenggarakan oleh organisasi sardjana jang Manipolis seperti ISRI (Ikatan Sardjana Indonesia) HSI (Himpunan Sardjana Indonesia) serta PERSAI (Persatuan Sardjana Muslim Indonesia) dapat diartikan pentjerminan dari seluruh kekuatan revolusioner Rakjat Indonesia, dan chususnja Sardjana Indonesia.

Maka sebagai kebulatan tekad Sardjana Indonesia jang merupakan sebagaimana dari Rakjat Indonesia jg sedang berrevolusi tersebut ditjetuskanlah PERNJATAAN KEBULATAN TEKAD SARDJANA, jang pada pokoknja berisikan:

I. Sardjana Indonesia berpendapat:

1. Konferensi Afrika-Asja I jang diadakan sepuluh tahun jang lalu telah memberikan sumbangan penting kepada dunia, semangat dan prinsip2 Bandung, jaitu Dasa sila Bandung sebagai perkembangan dari lima prinsip koeksistensi setjara damai. Semamngat Bandung telah mendjiwai semua kegiatan internasional berporoskan AA, seperti KMAA, OSRAA, Konferensi Djuris A-A, KWAA, Konferensi wanita A-A, KPAA, KIAA, dan akan menusul konferensi pemuda A-A, KBAA, dsb.

Dasa sila Bandung telah meletakkan sjarat2 jang penting bagi pemeliharaan perdamaian dan dasar2 bagi perdamaian dunia jang kekal abadi, jaitu kemerdekaan nasional bagi semua Bangsa2.

Dengan demikian konferensi Bandung telah mempertinggi martabat Afrika-Asja, karena daripadanja telah dipantjarkan spektrum kemerdekaan perdamajan dan kepribadian A-A.

2. Dengan didjiwai oleh semangat2 dan prinsip2 Bandung, gelombang pasang anti imperialisme di AAA, pada saat ini semakin meninggi. Hal ini terdjadi karena tindakan2 biadab jang dilakukan oleh imperialisme Amerika Serikat di RDV, Vietsel, Kambodja, Laos, Israel, Kongo dan Amerika Latin.

Kemarahan Rakjat Indonesja djuga telah sampai kepada tingkatan jang menentukan, karena imperialis AS sudah setjara terang2an memberikan "active aid" kepada projek neo-kolonialisme "Malaysia". Imperialis AS sudah merupakan musuh pertama jang berbahaja bagi Rakjat2 sedunia. Oleh karena itu untuk menegakkan Kemerdekaan nasional dan mendjamin perdamaian dunia jang kekal abadi, seperti jang telah diletakkan dasar dan sjarat2nja oleh Dasasila Bandung, perdjuangan seluruh kekuatan Nefo harus ditudjukan terhadap imperialisme AS jang merupakan poros Oldefo.

3. Keputusan keluarnja Indonesia dari Organisasi PBB merupakan langkah menentukan dalam Indonesia membebaskan diri dari dominasi ekonomi, politik dan kebudajaan imperialis untuk dapat kiprah menggelorakan perdjuangan anti nekolim daripada Bangsa Afrika-Asia dan seluruh kekuatan anti imperialisme didunia.

Langkah politik jang amat penting ini ternjata telah menaikkan situasi Revolusioner barisan Nefo didunia dengan demikian Indonesia telah memberikan sumbangan berharga pada perdjuangan ummat manusia untuk Kemerdekaan dan perdamaian.

4. Agar supaja revolusi Indonesia sanggup dan mampu menanggulangi tugas2 Nasional dan Internasionalnja jang sekarang ini makin bertambah berat, maka sangat diperlukan dan diharapkan adanja kesanggupan sikap dan bertindak dari Pimpinan Revolusi untuk benar2 mengikis habis penjakit2 Korupsi, birokrasi dan misadministration dengan membersihkan segala oknum2 kontra Revolusi, kaum manipolis munafik, kapitalis birokrat, dinasti ekonomi dari pimpinan/keanggotaan badan2 legislatif dan eksekutif negara.

Membiarkan mereka terus bertjokol dalam badan negara tersebut sama artinja dengan membiarkan penjakit kanker dan sumber2 kontradiksi jang terus menghambat dan merintangi revolusi Indonesia.

II. Maka dengan dasar fikiran ini, kami menjatakan:

1. Sardjana Indonesia harus mengintegrasikan diri dengan Pemerintah dan Rakjat dalam menunaikan tugas2 internasional revolusi Indonesia, untuk mengsukseskan peringatan Dasawarsa Bandung dan menggelorakan perdjuangan menkonsolidasi kerdja sama Afrika-Asia dan membina solidaritas internasional anti imperialis.

2. Sardjana Indonesia menjokong sepenuhnja keputusan Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno untuk menghentikan semua persiapan2 untuk ikut serta Indonesia dan „New York World Fair" sebagai akibat dari pemberian „active aid" imperialis AS kepada „Malaysia".

3. Sardjana Indonesia bertekad bulan untuk tetap memiliki semangat anti-imperialis dan berusaha keras untuk ikut serta setjara aktif bersama dengan seluruh kekuatan nasional revolusioner berporoskan Nasakom.

Untuk itu para sardjana Manipolis harus senantiasa mempererat persatuan jang didjiwai oleh Deklarasi Bogor, guna dapat memanipolkan ilmu dan perguruan tinggi sebagai bagian jang tak terpisahkan dengan melaksanakan tugas penjelesaian revolusi Indonesia.

4. Sardjana Indonesia, dalam mendjawab pemberian „active-aid" imperialis AS kepada „Malaysia" dan demi solidaritas internasional Rakjat Indonesia terhadap Rakjat Viet nam, maka dengan tegas mendesak kepada Pemerintah untuk memanggil kembali semua mahasiswa dan sardjana Indonesia jang beladjar di AS, menjetop pengiriman mahasiswa, sardjana ke AS, memutuskan segala affeliasi dengan Universitas2 AS dan mengirim pulang semua sardjana AS jang bekerdja di Perguruan2 tinggi kita.

Disamping itu agar Perguruan Tinggi benar2 dapat berfungsi sebagai alat revolusi offensif Manipolis, jaitu membersihkan seluruh perguruan tinggi dari oknum2 kontra revolusi, antek BPS, harus dilaksanakan setjara konsekwen.

5. Sardjana Indonesia mendesak kepada Pemerintah, dalam rangka lebih meningkatkan pengganjangan terhadap „Malaysia", supaja segera memutuskan hubungan diplomatik dengan imperialis Inggris dan mengakui pemerintah Negara Kesatuan Kalimantan Utara dibawah pimpinan PPM Azhari.

Selandjutnja untuk mendjawab setjara tegas pemberian „active aid" imperialis AS kepada „Malaysia", sardjana Indonesia mendesak pula supaja Pemerintah menindjau kembali hubungan diplomatik dengan imperialis AS dan negara imperialis lainnja, seperti Australia, Selandia Baru.

6. Sardjana Indonesia akan memolisasi semua fikiran dan kekuatan untuk membantu pemerintah dalam mensukseskan KAA ke II sebagai landasan, menudju Konefo. Sardjana Indonesia jakin, bahwa kebangkitan AAA berarti lontjeng kematian bagi nekolim dan kemenangan bagi Nefo.

Demikian isi Kebulatan Tekad Para Sardjana Indonesia.

Tindjauan dari segi pendidikan:

Setelah kita memperhatikan uraian diatas betapa tepatnja uraian tersebut dalam situasi masjarakat Indonesia Dewasa ini. Sudah barang sebagai manusia jang merupakan bagian dari masjarakat jang sedang berrevolusi selalu ingin berkembang kearah tudjuan jang tertentu jang berpihak kepada kepentingan Rakjat dan Tanah air, tidak terkedjualikan Sardjana Indonesia selalu beladjar. Ja, beladjar jang pada hakekatnja bukan sadja dibangku sekolah atau kuliah, sadja, melainkan beladjar untuk mengamalkan ilmu pengetahuan jang dimilikinja untuk kepentingan Rakjat Indonesia umumnja dan untuk kepentingan Perdamaian dan persahabatan Bangsa Indonesia terhadap bangsa lainnja didunia ini.

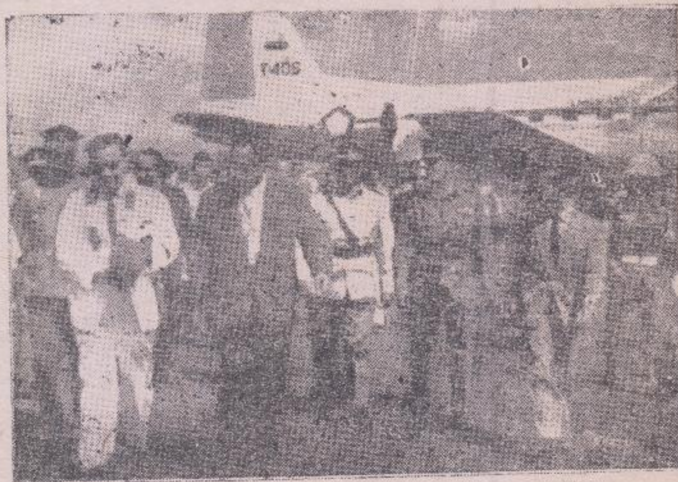
Beladjar berarti berusaha untuk mendjadikan diri lebih baik lagi, lebih banjak lagi dan lebih tekun lagi sehingga mendjadi kwalitet jang lebih tinggi jang diarahkan untuk kepentingan masjarakat pada umumnja.

Dengan demikian adanja Kebulatan tekad para sardjana Indonesia jang merupakan penjatuan sikap daripada para sardjana progressip Indonesia menundjukkan kepada kita betapa tepatnja sardjana Indonesia dewasa ini menganalisa kepada dunia dan masjarakatnja dan tidaklah disangsikan lagi bahwa sardjana Indonesia telah mempunjai kesadaran jang tinggi sebagai bagian daripada masjarakat Indonesia selalu dapat mengintergrsikan diri terhadap rakjat Indonesia jang bersoko gurukan kaum Buruh dan Tani.

Demikian ini mempunjai nilai didik jang tinggi, mempunja prospek revolusion jang djelas untuk selandjutnja sardjana Indonesia mampu memikul beban jang dipikulkan kepadanja sebagai salah satu bagian masjarakat jg terpertjajakan. Sudah tidak zamannja lagi sardjana Indonesia berpikir „txtbook thinking", jang pada hakekatnja berpidjak kepada pikiran „ilmu sebagai bentuk universil", ilmu pada abad ke duapuluh ini harus berpihak kepada kepentingan umat manusia dan berprinsip sesuai dengan kebutuhan kongkrit revolusi Indonesia, sesuai dengan doktrin revolusi itu sendiri.

Dengan demikian betapa tingginja harga dan nilai dari pada kesiapsiagaan Sardjana Indonesia jang ditjetuskan dalam kebulatan tekad Sardjana Indonesia beberapa waktu jg lalu.

Tentu sadja sebagai salah satu pelopor daripada peringatan Dasawarsa KAA I, sardjana Indonesia menjerukan kepada seluruh sardjana dan rakjat AAA untuk lebih gigih lagi mempertahankan diri terhadap semua serangan2 jang di tudjukan untuk merongrong Kemerdekaan Nasionalnja rakjat AAA dari imperialisme jg dipelopori oleh AS. * * *



Tamu negara kita Pangeran Soupana Phouma ketika mendarat diPAU Adisutjipta. Beliau berkundjung kekota Gudeg setelah menjaksikan DAA I di Djakarta.

API DIPEMATANG

Oleh : KUSNI SULANG.

Dipersembahkan dengan segala kasih sajang kepada : Petani2 Klaten, sumber kreasi ini Kw Musajid; jg. banjak mendidikku PANTJI OE, ADIKKU JANG BENGAL.

(I).

BAGIAN I.

Matahari sudah tegak lurus djatas bumi seperti mau menjadap semua air sungai, keringat petani2 dan semua zat air jang bisa dihisapnja. Pada saat begini seteguk air dan sehembus angin semilir akan sangat terasa kesedjukannja. Rasa haus seperti penjakit menular menghinggapi semua penduduk didesa. Tidak terketjuali dengan Pak Sastro seorang petani miskin 60 tahun jang sudah terbaring hampir satu bulan dirandjang reotnja terbuat dari bambu. Tatkala ia kuasa berdjalan, walau pun tak bisa dikatakan bebas dari segala penjakit, saat begini tak pernah ia kita dapati dalam ruang rumahnja. Dengan seluruh keluarganja seperti semua petani miskin di desa, ia membanting tulang untuk bisa melandjutkan hidupnja dari hari kehari dengan memburuh disawah sawah orang2 kaja. Mentjangkul", membabat ataupun derep. Tapi sekarang, berdjalanpun ia hampir tak kuasa.

Didalam rumah reotnja ini ia hanja ditemani oleh sebuah kursi dan medja tua, diatasnja terletak sebuah lampu dinding dan sebuah kendi dari tanah liat serta sebuah gelas seng kotor. Agak kekanan pada dinding belakang nampak sebuah pintu menudju ke dapur. Isteri dan anaknja tiada dirumah. Dari luar, dari rumah tetangganja jaitu rumah lurah terdengar suara transistor melantunkan musik ngak-ngik-ngok sajup2, diselingi suara seruling anak gembala. Pak Sastro batuk2. Sangat parah batuknja dan terputus2. Rasa haus memaksanja duduk, menggeserkan pantatnja dengan berat dan berdjalan tertatih2 menudju medja.

,,mBoke, mboke" serunja. Tapi tak suara jg menjahut. "Tentu ia belum pulang". Musim panen adalah musim derep bagi orang desa. Mestinja akupun harus bekerdja. Tapi sekarang musim sakit2 sadja bagiku". Ia mengangkat kendi, menuangkannja kemulut gelas, tapi tak setetes air jang keluar. Ia hanja meneguk liur, tersenjum pahit. Katanja lagi: Air dibumi inipun terlalu sukar agaknja. Dan Njai Roro Kidul tak mau mengasihani orang tua dan sakit2an seperti aku. Baik, aku pun tak mau membakar kemenjan untuknja. -Dia tak bertanggung djawab terhadap orang2 didunia. Tidak, aku tak boleh mati kehausan. Minum air sumurpun djadi! ia pergi kepintu belakang dan ketika itu masuk isterinja sambil menggendong sebakul ketjil padi.

,,Mau kemana pakne ?"

Pak Sastro tak segera mendjawab, sebaliknja, ia berdjalan mendekati isterinja- dengan tertatih2 dan mau mengambil padi dari gendengan isterinja. Katanja :

,,Mari, saja bantu mbokne!"

Dengan halus isterinja menolak dan membimbing suaminja keamben. ,,Tidur sadja pakne djangan memaksa diri".

Pak Sastro dan masih djuga terbatuk2. ,,Mestinja aku tak boleh bergojang2 kaki begini mbokne".

mBok Sastro meletakkan padi dari gendongannja. ,,Siapa bilang kau bergojang2 kaki? Sakit! Kau sakit pakne. Dan sakit bukanlah gojang2 kaki. Nanti bila kau sudah sehat, sekehendakmulah. Kau boleh terbang sebebas pipit, terbang dari sawah kesawah. Tapi sekarang kau harus istirahat. Aku tak mau kehilangan kau pak. Sambil berkata demikian mbok Sastro menuangkan air dari kendi tapi setetes airpun tak keluar dari mulut kendi itu. Perasaan Pak Sastro mendjadi tertekan karenanja.

,,Merebus airpun aku tak dapat. Hidupku djadi beban sadja, mbokne".

mBok Sastro tersenjum lembut, tapi bisa dibatja bahwa senjum itupun senjum ketjut. ,,Kalau aku sakit, tentu tak ada orang lain jang bisa kuharap merawatku selain kau pakne. Sudah beberapa tahun kita lampaui kesukaran2 dan kesenangan2 hidup ini bersama2. Gangguan dan gegeran demi gegeran kita lampaui. Mengapa air sadja harus mengetjilkan hati kita-? Baiklah, aku rebus air dahulu. ,,mBok Sastro terus masuk ke dapur.

,,Ketjil hati katamu, mbokne. Kehidupan tanpa matahari betapa hati tidak diketjilkan.

Terdengar mbok Sastro menjahut dari dalam. ,,Tidak pak, dunia kita siangnja masih punja matahari, malamnja masih bermutjulan bulan dan bintang."

Sambil Terbatuk untuk pak Sastra mendjawabnja: "Apa jang amat kau harapkan dalam hidup sekeras ini mbokne? Sawah sepatok sudah tergadai, sampai segala benda matipun seperti barang gagak punja sajap dan Pak Hardjo seperti pemburu paling ulung diseluruh djagad mengumpulkan kekajaan dunia untuknja sendiri. Apa mbokne jang sangat kau harapkan ?" Agaknja ia sudah mentjutji mukanja didapur. Katanja : Air mataku sudah tak ada pakne. Hanja kali sadja mungkin jang mata airnja tak pernah kering. Menangispun aku nasi dan padi tak akan datang"

"Mbokne, kau masih mempunjai semangat hidup jang tinggi'

"Pak, hidup lebih indah daripada mati"

"Lantas, kau hidup untuk apa"?

"Siapa tahu awan akan masih dan matahari bersinar kembali. Dan mengapa bapak murung selalu? Menangisi kemiskinan?"

Pak Sastro memandang sajang pada isterinja. "Kemiskinan membuat kita seperti sapi. Rumput2pun dimakan. Mungkin kemiskinan inilah jang membuat aku sedih. Dan aku tak jakin kalau kau sendiri tak sedih."

"Serapi mataku Pakne, ia pernah berdusta. Aku tak makan kesedihan jang dinginnja melebihi dingin air. Aku lebih suka derep. Menumbuk! Dan aku dapat upah sekedarnja."

"Berapa hasil derepmu hari ini, mbokne?"

Mbok Sastro memandang padi jang dibawanja tadi. Dengan berat ia berkata: "Mereka achir2 ini makin gila. Satu untuk tiap 20 tangkai. Kau tidurlah pak. Kau akan makin pajah kalau omong sadja.'

"Aku akan lebih pajah lagi kalau tak omong".

"Ja, tidur sambil omong kalau begitu Mbok Sastro membantu membaringkan suaminja. Senjum ketjut menghiasi bibirnja. "Ooo tak ada selimut pakne".

"Selimut? Kapan kita punja selimut Pakaian sadja wajang sepandjang tahun tak pernah berganti."

Mbok Sastro berpikir sedjenak, tersenjum seperti menemukan djalan keluar. "Ada pakne" masuk keruang belakang kemudian keluar dengan selembar kain selendang ditangannja. Katanja dengan bangga : Ini!- Ia pun bisa didjadikan selimut."

Melihat selendang ketjil jang tadi digunakan Mbok Sastro menggendong bakul padi Pak Sastro tertawa. Keduanja tertawa. Isterinja, Mbok Sastro membungkusnja dengan selendang tsb.

"Terlalu ketjil pakne. Tjukup untuk baji sadja."

"Aku sekarang memang seperti baji. Serba dibantu. Tidur pun perlu dibantu."

"Begini, "kata mbok Sastro seperti tak menghiraukan kata2 suaminja. "Begini, badan kau sadja jang dibungkus."

,,Tetapi angin masuk dari kaki mbokne".

,,Kalau begitu tidur didalam. Agak hangat disentongan".

,,Biar disini dulu mbokne".

,,Kulanuwun ...... kulanuwun ...... Terdengar suara dari luar.

,,Sjapa" tanja mbok Sastro dan baru2 keluar.

,,Saja mbok Sastro".



KEPUTUSAN KEPALA DAERAH DAERAH ISTIMEWA JOGJAKARTA.

No 63/1965

TENTANG : Pembentukan Panitia Peringatan Hari 1 Mei 1965 Daerah Istimewa Jogjakarta.

KEPALA DAERAH ISTIMEWA JOGJAKARTA.

Menimbang :

1. Bahwa dalam rangka usaha mempertinggi ketahanan revolusi dan mengisi ketentuan TAVIP untuk "Berdiri diatas kaki sendiri", dianggap perlu untuk memberikan arti jang chusus kepada Perajaan Hari Kemenangan Buruh 1 Mei 1965

2. Bahwa pemberian arti chusus itu adalah djuga dimaksudkan sebagai manifestasi dari penegasan kedudukan Kaum Buruh Indonesia sebagai salah satu soko_guru revolusi, jang kini sedang dikerahkan tenaganja untuk melaksanakan pembangunan ;

3. Bahwa dalam rangka memperoleh solidaritas Internasional Kaum Buruh dan Rakjat dalam perdjoangannja melawan imperialisme/kolonialisme dan neo_kolonialisme, chususnja mengganjang Malaysia; jang kesemuanja ini wadjib dirajakan dengan meriah oleh segenap lapisan masjarakat ;

4. Bahwa berhubung dengan itu, perlu dibentuk suatu Panitja Perajaan Hari 1 Mei 1965, dengan komposisi jang mentjerminkan adanja integrasi antara Pemerintah dan masa Kaum Buruh ;

Mengingat :

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 19 tahun 1959 ;

2. Keputusan2 Presiden Republik Indonesia No. 165 dan 166 tahun 1960 ;

3. Keputusan Presidium Kabinet Republik Indonesia No. Aa/D/30 th. 1965;

Memperhatikan :

Pembitjaraan dalam pertemuan antara Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Jogjakarta Front Nasional Daerah Istimewa Jogjakarta, Bakorpda Jogjakar dan Wakil2 Vaksentral Buruh Nasakom pada tanggal 8 April 1965 ;

MEMUTUSKAN :

Membentuk Panitia Perajaan Hari 1 Mei 1965 Daerah Istimewa Jogjakarta dengan susunan seperti tertjantum dalam lampiran Keputusan ini ;

Pertama :

Menetapkan thema Peringatan Hari 1 Mei 1965 ini, sbb :

1. Mengisi ketentuan TAVIP untuk berdiri diatas kaki sendiri.
2. Menggelorakan semangat membangun dan berproduksi.
3. Meningkatkan tahanan revolusi dan kewaspadaan Nasional dalam menghadapi Imperialisme dan Neokolonialisme.
4. Memperkokoh persatuan progresip revolusioner poros Nasakom.
5. Memperhebat gerakan2 kebersihan di Perusahaan2 Negara dan Swasta, Bengkel2, Kantor2, Djawatan2 dan tempat2 kerdja masing2 ;

Ketiga :

Sumbangan Peringatan :

Beaja peringatan Hari 1 Mei 1965 ini didapat dari :

1. Perusahaan Negara.
2. Perusahaan2 Swasta jang diatur oleh Bamunas dan O.P.S. dan bantuan2 lain, serta
3. Bantuan Pemerintah.

Keempat :

Program Peringatan :

1. Pidato Radio.
2. Rapat Umum dilandjutkan dengan Pawai.
3. Gerakan2 termasuk mendalami TAVIP, serta pembentukan klompok2 kerdja Front Nasional dan ziarah ke makam Pahlawan.
4. Pertandingan2 olah raga antar Sarekat2 Buruh.
5. Malam kesenian dan pada malam penutupan dilakukan pembagian/penjerahan piala2 dll.

Kelima :

Daerah2 tingkat II seluruh Daerah Istimewa Jogjakarta diharuskan mengadakan Peringatan Hari 1 Mei 1965 dengan menjesuaikan susunan dan program dari Panitia Daerah Daerah Istimewa Jogjakarta, ketjuali Daerah Kotapradja Jogjakarta, jang disatukan dengan Daerah Istimewa Jogjakarta.

Keenam :

Ditempat_tempat kerdja djuga diadakan Peringatan2, dengan tidak mengurangi suksesnja Peringatan jang diadakan di Pusat, baik di Daerah Istimewa Jogjakata, maupun di tiap_tiap Daerah tingkat II.

Ketudjuh :

Kepada para anggauta Panitia_tersebut diatas, tidak diberikan uang sidang dlm menghadiri rapat2 Panitia dan/atau rapat2 saksinja masing2.

Kedelapan :

Gerakan2/kegiatan2 Peringatan Hari 1 Mei 1965 ini dibatasi sampai dengan tanggal 10 Mei 1965 dan ditutup pada tanggal 11 Mei 1965.

Kesembilan : Panitia bubar dengan sendirinja sesudah memberi laporan kepada Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Jogjakarta.

Ditetapkan di Jogjakarta pada tanggal 17 April 1965.

Wakil Kepala Daerah Daerah Istimewa
Jogjakarta.

t.t.d.

(Soetrisno). —



LAGU 1 MEI

Bes = 1
2/4

0 6 | i i i i | i 5 0 6 | i i i 2 | 3 0 3 | 6 . 6 6 . 6 | 6 0 7 | 2 i
TANG-GAL SATU MEI INI PE-RA-JAAN KITA KA-UM JG BEKER-DJA SE-LU-RUH

7 6 | 5 0 5 | 1. i i . 1 | 1 6 0 5 | 1. i 1. 2 | 3 0 3 | 6 . 6 6 . 6 | 6 0 7
DUNIA. TANG-GAL SATU MEI INI KE-MENANGAN KITA KA-UM JG BE-KERDJA SE

2 1 7 6 | 5 6 6 | : 5. | 3 0 i 2 | 1 . | 5 0 i 2 | 3 i | 6 i | 7 . |
LU-RUH DUNI-A KAUM PEKER-DJA KAUM PE-KER DJA TE'SE-LA-LU BER-DU-SAH

0 4 3 | 4 . | 2 0 2 2 | 2 . | 7 0 7 i | 2 7 | 6 7 | 1 | 0 3 6 | i . | 0.
KAUM PEKER-DJA KAUM PE-KER-DJA DJUGA MESTI BER-SE-NANG. KAUM NANG

DUNIA TERBUKA UNTUK ANDA

Tetapi memberi kursus tertulis OCCULTISME/HYPNOTISME untuk bisa dipraktekkan.

Djuga tetap memberi advice penjakit2 dalam, rumah tangga, pekerdjaan, lotre dll.

Mintalah pendjelasan persurat dengan tjuma-tjuma (gratis) pada :

LEMBAGA OCCULTOLOGI & PARAPSYCHOLOGI
Widjajakusuma 51 Tilp. 324
TULUNGAGUNG - DJATIM.

Pesat

PERANGKO BERLENGGANAN

Dir. Red. Adm.
Pakuningratan 67. Telp. 747
JOGJAKARTA.

Bila tidak sampai harap
dikembalikan kealamat

Kepada jang terhormat

HADIAH

Kirim Rp. 2000,—, Tuan trima 1 pt Handuk Berleter Nama Pemesan jang Halus untuk : 115 X 57 cm.
Pesan 20 pt. Hadiah 5%.
Djuga melajani Pesanan Batik2 jang Halus / Sedang
Daftar Harga kirim Prangko Rp. 10,—
Untuk mendapatkan Trima Tjontoh2 Batik tsb kirim Sedikitnja Rp. 20.000,—

USMAN
Kotak Pos 29
Djl. Ponolawenselatan 41
PEKALONGAN

PAKET PERTJONTOHAN

Tuan bisa kenal harga Batik2 Pekalongan djika pesan Pertjontohan:

Kirim Rp.20.000,— bisa terima Tjontoh2:

2 pt. Batik Kain pandjang model	Tjuwiri/Tiganegeri	Rp. 6.000,—
2 pt. „ „ „ „	Mahkota/Srampang dll.	Rp. 7.000,—
2 pt. „ „ „ „	Tjorak Baru dll.	Rp. 8.000,—
6 pt.	Djumlah	Rp. 21.000,—

Djuga sedia Batik berselendang (Stelan) ber-matjam2 Model (Mana2) jang terbaru, mulai harga dari :

1 Stel Rp. 4.500,— Rp. 6.000,—
Rp. 7.500,— Rp. 9.500,—
Rp. 11.500,— Rp. 13.500,—
dan Rp. 14.500,—

Bisa melajani di Toko2 (Koperasi) 20 pt. korting 5%
Pesanan melalui Bank (Pos wesel), ongkos kirim bebas.

NISMA NURILLA
Djl. Ponolawen selatan No. R/30
PEKALONGAN

Daftar Pendjualan Buku2

Resep Kimia	Rp. 100,—
77 Masakan Djawa	Rp. 90,—
Pengetahuan mendjalankan Kegaiban	Rp. 90,—
Ilmu segala surat menjurat	Rp. 90,—
100 tanja djawab Muda Mudi	Rp. 90,—
Primbon Wanita	Rp. 90,—
Mentjegah hamil	Rp. 90,—
Code2 hubungan Muda Mudi	Rp. 90,—
Ramalan lima djari	Rp. 90,—
Bentuk dan suratan tangan	Rp. 90,—
Pengetahuan perkawinan	Rp. 90,—
Memotong Pakaian kanak2	Rp. 90,—
Ilmu2 Keraton	Rp. 90,—
50 Primbon kuno	Rp. 90,—
Sasmita mimpi	Rp. 90,—
Pertolongan Praktis	Rp. 90,—
Kebatinan Manusia rasadjati	Rp. 90,—
Rahasia Hitung	Rp. 180,—

PERUBAHAN PENDJUALAN BUKU — BUKU

Primbon kuno	Rp. 100,—
Firasat Wanita	Rp. 90,—
Firasat Burung	Rp. 90,—
Sasmita ngimpi keduten	Rp. 90,—
Mata'adji Komodjojo ratih	Rp. 90,—
Mendjalankan kegaipan	Rp. 90,—
Rasa sedjati memudji batin	Rp. 90,—

Semua pesanan tambah ongkos kirim 25%

Administrasi Jajasan Penerbitan
„P E S A T"
Pakuningratan 67 Tilp. 747
J O G J A K A R T A.

Idin terbit Mampen tgl. 20 Djuli 1963 No. 284/SK/UPPG/SIT/1963.
Typ „Pertjetakan Republik Indonesia" Jogjakarta SIPK No. 3194/C-1272/3061